

**SINERGITAS PILAR MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
MADRASAH DI MI MAARIF NU KALIWANGI KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam

Disusun oleh

Nama : UMUL FAJARIAH
NIM : 1423402106

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Prof. A. Yani No.90 A Purwokerto, 53123 Telp: 0281-635642, 628 fax: 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iain.purwokerto@gmail.com

PENGESAHAN TESIS

Nama : Umul Fajariah

NIM : 1423402106

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam
meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di MI Maarif NU
Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

NO.	TIM PENGUJI	TANDATANGAN	TANGGAL
1	Dr.H.A.Luthfi Khamidi,M.Ag NIP.19670815 199203 1003 Ketua Sidang/Penguji		19/7-2019
2	Dr. Tutuk Ningsih ,S. Ag,M.Pd NIP.19640916 199803 2 001 Sekretaris /Penguji		
3	Dr. Fauzi,M. Ag NIP.19740805 200312 1 001 Pembimbing /Penguji		19/7-19
4	Prof.Dr.H.Sunhaji,M.Ag NIP. 19681008 199403 100 1 Penguji Utama		19-7-2019
5	Dr.Rohmat,M.Ag,M.Pd NIP.19720420 200312 1 001 Penguji Utama		19-7-2019

Purwokerto, 16 Juni 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr.Rohmat M. Ag,M.Pd
NIP.19720420 200312.10



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 139 /In.17/D.Ps/PP.009/7/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umul Fajariah
NIM : 1423402106
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **16 Mei 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 Juli 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Umul Fajariah
NIM : 1423402106
Jenjang : Magister

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
" Sinergitas pilar Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyuwangi " adalah hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ,telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan tesis ini bukan karya sendiri,saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi yang lain yang sesuai dengan undang-undang.

Purwokerto, ..Januari 2019
Yang menyatakan

UMUL FAJARIAH
NIM 1423402106



SINERGITAS PILAR MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI MAARIF NU
KALIWANGI KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

Umul Fajariah
NIM 1423 402106

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang gambaran “ Sinergita Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Maarif NU Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni penyajian data dengan kalimat atau bahasa untuk memperoleh gambaran atau keterangan yang jelas secara terperinci, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan cara deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Proses analisis dilakukan sejak diperolehnya data hingga sampai selesainya penulisan laporan.

Bahwa simpulan dari hasil wawancara dengan Kepala MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa Sinergitas pilar MBM dilaksanakan dengan kerjasama antara Kepala Madrasah dalam mengelola manajemennya mampu menggerakkan TIM kerja MBM sesuai tupoksi dan tanggungjawab masing-masing dengan ditandai membangun semangat dan disiplin etos kerja guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa dan meningkatkan kerjasama peran serta komite dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Sinergitas, manajemen, mutu pendidikan

KATA PENGANTAR

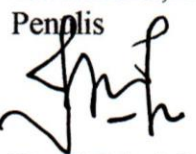
Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat ,hidayah dan Ridho-Nya penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetaptercurah pada banginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga yang suci lagi mulia ,para sahabat dan para pengikutnya yang salih yang menegakan ajaran ajarannya.

Seiringdengan rasa syukur ,penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penulisan tesis ini, teriring doa semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT, Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Dr.H.Moh.Roqib,M.Ag Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis untuk study di Pascasarjana IAIN Purwokerto
2. Prof.Dr.H.Sunhaji,M.Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr.Rohmat ,M.Ag,M.Pd Ketua Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr.Fauzi,M.Ag pembimbing tesis yang telah membimbing dalam penulisan tesis ini
5. Semua Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberi ilmu
6. Muhaemin,M,Pd Kepala MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan ,untuk itu mohon kritik dan sumbang saran untuk perbaikan penulisan tesis ini kami harapkan.Semoga penulisan tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Islam dan mendapat Ridha Allah SWT.

Purwokerto,31 Januari 2019

Penulis

Umul Fajariah

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang bahagia, penuh rasa tulus dan ikhlas tesis ini
kupersembahkan pada :

- ❖ Ibundaku tercinta yang dengan tulus ikhlas senantiasa mengiringi langkah-langkahku dengan doa semoga dirahmati dan dimudahkan oleh Allah SWT segala urusannya.
- ❖ Suamiku tercinta Sertu Harimurti atas keridhaanmu dalam mendorong dan memotivasi siang malam untuk menyelesaikan tesis ini
- ❖ Anak-anakku sang penyemangatku :
 - Dina Hajar Allif Yuninda, S.Psi, M.Psi, Psikolog
 - dr. Lorisna Hardiknastia Damastiwi
 - Faris Salsadian Fadlan Syukri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat ,hidayah dan Ridho-Nya penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.Shalawat serta salam semoga tetaptercurah pada banginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga yang suci lagi mulia ,para sahabat dan para pengikutnya yang salih yang menegakan ajaran ajarannya.

Seiringdengan rasa syukur ,penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penulisan tesis ini,teriring doa semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT,Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Dr.H.Moh.Roqib,M.Ag Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis untuk study di Pascasarjana IAIN Purwokerto
2. Prof.Dr.H.Sunhaji,M.Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr.Rohmat ,M.Ag,M.Pd Ketua Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr.Fauzi,M.Ag pembimbing tesis yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan santun
5. Semua Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah banyak memberi ilmu
6. Muhaemin,M,Pd Kepala MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan ,untuk itu mohon kritik dan sumbang saran untuk perbaikan penulisan tesis ini kami harapkan.Semoga penulisan tesis yang sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Islam dan mendapat Ridha Allah SWT.

Purwokerto,31 Januari 2019
Penulis

Umul Fajariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBMBIN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskriptif Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Managemen Berbasis Madrasah.....	10
1.Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah.....	10
2.Karakter Manajemen Berbasis Madrasah.....	13
3.Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah.....	15
4.Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Madrasah.....	18
5.Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah.....	21
B. Mutu Pendidikan.....	25
1.Pengertian Mutu Pendidikan.....	25
2.Prinsip Mutu Pendidikan.....	29
3.Indikator mutu pembelajaran dan mutu madrasah.....	30
4 Penjaminan Mutu Pendidikan.....	33
C. Peran Kinerja Kinerja Pilar MBM.....	39
1.Peran Kepala Madrasah.....	39

2.Peran Kinerja Guru	44
3.Peran Komite Madrasah.....	48
D. Hasil Penelitian Terdahulu	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A.Gambaran Umum MI Maarif NU Kaliwangi.....	61
B.Pelaksanaan MBM di MI Maarif NU Kaliwangi.....	76
C.Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP	
A.Simpulan	103
B.Saran-saran.....	103
C.Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam analisis data

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.Keadaan Guru dan Karyawan MI Maarif Kaliwangi.....	61
2. Tabel 2. Keadaan Pesertadidik di MI Maarif NU Kaliwangi.....	62
3. Tabel 3.Keadaan Luas Madrasah.....	63
4. Tabel 4.Keadaan Ruangan MI Maarif NU Kaliwangi.....	64
5. Tabel 5. Keadaan Perlengkapan Sarana Prasarana	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, demokratis, dan terbuka.¹ Oleh karena itu perlu diupayakan penataan dan pembaruan pendidikan yang menyeluruh, adaptif dengan kemajuan dan perkembangan zaman melalui kualitas pendidikan.

Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tertuang dalam UUD 1945 yang mengamanatkan pada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.² Selain itu dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Lembaga pendidikan termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam yang penyelenggaraannya sedang berkembang cukup pesat dan menjadi perhatian tersendiri. Pendidikan Islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sebagai warga negara yang demokratis

¹

² UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan bertanggung jawab.⁴ Sasaran utama dalam Pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia, memberikan pendidikan yang utuh antara pendidikan kauniyah (sains) dan pendidikan usul (agama).

Dalam rangka mencapai Pendidikan Islam yang maksimal dan menyeluruh maka perlu adanya desain peningkatan kualitas mutu pendidikan yang dituangkan dalam visi pendidikan islam yang pada prakteknya dikembangkan melalui misi pendidikan yang islami ,populis dan berkualitas. Pendidikan madrasah yang berkualitas menurut Abdurahman Saleh adalah madrasah yang mampu mencetak anak bangsa yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan yang memiliki kualitas mutu yang mampu mencetak anak bangsa melalui prinsip pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.

Masyarakat melalui Lembaga Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa upaya peningkatan mutu seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana pendidikan merupakan langkah maju untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam lebih berkualitas. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.⁵

Berbicara mutu pendidikan dilihat secara sosiologis menurut Donni Juni Priansa adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat, baik dilihat dari berbagai kebutuhan masyarakat, seperti mobilitas sosial,

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*(Jakarta : PTGrafindo) hal 2

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen....*, hlm. 31.

perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan dan pembebasan pembodohan.⁶ Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan). Mutu pendidikan akan tercapai juga bergantung terhadap kemampuan kepala sekolah selaku manajer, kepala sekolah yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang bagus, mampu membuat sekolah tersebut menjadi bagus dalam output.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah juga perlu memperhatikan empat aspek yaitu kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur yang meliputi sarana dan prasarana seperti : ruang kelas, laborat, maupun teknologi IT dan proses pembelajaran yang kreatifitas serta menyenangkan yang mampu mendukung untuk memenuhi kompetensi peserta didik yang harus dimiliki generasi bangsa dalam menghadapi tantangan yaitu kompetensi : *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kemampuan untuk bekerjasama), *comunication* dan *creativity*. jika keempat kompetensi tersebut mampu dipenuhi maka output pendidikan baik akademik maupun non akademik akan tercapai.

Pemerintah dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui kebijakan dengan dilahirkannya Undang-Undang No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk pada bidang pendidikan. Undang-undang tersebut memberikan langkah solusi dengan asas desentralisasi yang menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem.

Peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka otonomi daerah⁷ merubah arah dan paradigma penyelenggaraan yang dulunya dengan pola sentralisasi ke

⁶ .Donni Juni Priansa ,*Menjadi Kepala Sekolah dan Guru profesional (Bandung:Pustaka Setia 2017)*hal 6

⁷ Secara umum desentralisasi dapat dipahami sebagai pendelegasian sejumlah wewenang kepada otoritas yang lebih rendah. Tujuannya adalah agar penyelenggaraan otonomi

arah pendidikan yang desentralisasi.⁸ Adapun model penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma desentralisasi dewasa ini adalah dengan konsep *School-Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hadir sebagai reorientasi mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi.⁹ Wohlstetter dalam Nurkholis memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBM yang terdiri dari atas: 1) menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan, 2) menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan, 3) adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah, 4) tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas, 5) pembangunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah, 6) adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan.¹⁰

Peranan yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah adanya peran kepemimpinan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah, E. Mulyasa mengemukakan; kepemimpinan secara manajerial merupakan suatu hal yang sangat penting dalam Manajemen Berbasis Madrasah, Kepala Madrasah harus mampu melakukan pengelolaan madrasah secara berkesinambungan melalui Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah sebagai manajer

daerah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi rakyat daerah, khususnya dalam arti terciptanya kesejahteraan yang merata di daerah. Lihat Jurnal el-Tarbawi, Volume VIII, No.1, 2015, hlm. 72.

⁸H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Islam, Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 31.

⁹Nurkholis., *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Grasindo: 2006), hlm. 81.

¹⁰Nurkholis., *Manajemen...*, hlm. 81-82.

bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi-fungsi manajemen, dan sebagai perencana harus mampu mengidentifikasi, dan merumuskan cara-cara (metode) untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu Sugiono dkk menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu perlu ada sinergis antar komponen pendidikan melalui aktifitas manajemen yang dikelola oleh Kepala Madrasah.¹¹ Disamping itu Kepala Madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

Kepala Madrasah dalam konteks Manajemen Berbasis Madrasah adalah Kepala Madrasah yang visioner yaitu pemimpin yang mempunyai visi yang kuat. Kepemimpinan yang visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan dan menstransformasikan, mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya maupun hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang dicapai melalui komitmen semua personel.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, Kepala Madrasah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, Kepala Madrasah harus merencanakan dan melaksanakan program Madrasah dengan baik, antara lain: meningkatkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan efektifitas kinerja Manajemen Madrasah efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa Madrasah yang baik akan selalu memiliki Kepala Madrasah yang baik, artinya kemampuan profesional Kepala Madrasah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam

¹¹ Sugiono dkk, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2010)

memberdayakan seluruh potensi sumber daya Madrasah menjadi jaminan keberhasilan sebuah Madrasah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di Madrasah maka kepala Madrasah harus memahami perannya.¹²

Guru adalah seorang individu yang diberi tanggungjawab menyelenggarakan proses pembelajaran mata pelajaran yang dipegangnya secara baik, tanggungjawab meliputi, penelaahan kurikulum, penyusunan program kerja, dan perangkat pembelajaran. Guru diartikan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.¹³ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, Guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 mendefinisikan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, Guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dan berkualitas. Kualitas pendidikan di Madrasah merupakan produk dari keefektifan manajerial Kepala Madrasah yang didukung oleh pendidik dan staf lainnya. Kepala Madrasah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada pendidik, sehingga pendidik juga akan memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa.¹⁵

Berkembangnya suatu kualitas pendidikan tidak lepas dari peran kinerja para pendidik. Tanpa kinerja pendidik yang baik maka pencapaian kualitas pendidikan akan sulit untuk dicapai. Peran pemerintah dalam mengupayakan mutu pendidikan direalisasikan dengan diterbitkannya undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang mana untuk menata kembali

¹² Saeful Sagala. *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: alfabeta, 2005) hlm 35

¹³ Muhibin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya 1997) hlm 225

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan Kelas* (Jakarta: Haji Masagung 1998) hlm 25

¹⁵ PP Nomor 74 tahun 2008 hlm 2

(meratifikasi) dunia pendidikan Indonesia guna lebih mempertajam kualitas pendidikan baik pada penataan, penataan kelembagaan dan penataan tenaga kependidikan. Dalam rangka melaksanakan Undang-undang tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan PP No 19 Tahun 2004 tentang standart Nasional Pendidikan yang mencakup standart: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan Tenaga Pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidik perlu adanya motivasi kerja baik berupa materi maupun non materi. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, pendidik merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus – menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong pendidik untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,fasilitator, dan sebutan lainyang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

MI Ma'arif NU Kaliwangi merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di wilayah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang bernaung dibawah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.Keberadaan MI Maarif NU Kaliwangi sangat diminati masyarakat sekitar dan menjadi pilihan pertama masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya.Kepercayaan masyarakat bahwa pendidikan di MI Maarif NU Kaliwangi lebih baik,disebabkan keadaan kondisi lingkungan belajar yang sangat refresentatif baik input, proses maupun output

sehingga mampu menghasilkan prestasi yang gemilang, baik prestasi akademik maupun non akademik. Kemajuan ini terlihat sejak tahun 2013, dari hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah Muhaimain M.Pd bahwa “Keberhasilan prestasi tersebut karena adanya pengelolaan manajerial yang terprogram dengan baik yakni input target mutu, guru yang terseleksi dalam proses, efektifitas kegiatan belajar tinggi, dan output mutu pendidikan prestasi akademik dan non akademik gemilang”.¹⁶

Input pembelajaran yang dirancang di Madrasah ini meliputi beberapa indikator antara lain memiliki kebijakan mutu yaitu target kegiatan pembelajaran yang akan dicapai, tersedia sumber daya yang siap yaitu tenaga pendidik dan kependidikan yang terseleksi, memiliki harapan prestasi baik akademik maupun non akademik, berfokus pada peserta didik. Beberapa indikator proses pembelajaran di MI Maarif Kaliwangi yang mampu menghasilkan output pembelajaran yakni efektifitas proses belajar tinggi, kepemimpinan kepala madrasah kuat, pengelolaan tenaga pendidik efektif, teamwork yang solid, kemandirian, partisipasi warga madrasah luar biasa, transparansi manajemen, dan evaluasi madrasah. Dari input dan proses yang dikelola dengan baik maka output pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi ini mampu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik yang gemilang dan sering menjuarai berbagai perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten dan serta mengikuti ajang kompetisi ditingkat propinsi.

Berdasar uraian diatas dan dengan melihat progres kemajuan MI Maarif NU Kaliwangi yang sangat bagus, maka peneliti dalam penyusunan tesis ini tertarik untuk mengangkat judul “Sinergitas pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU Kaliwangi”

B. Deskriptif Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus pada Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati. Penulis mendeskripsikan tentang peran kontribusi kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah dan beberapa dukungan dan hambatan yang ada.

C. Rumusan Masalah

¹⁶Obasaservasi, Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi, 6 Agustus 2018

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana peran kerja sinergitas pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di MI Ma'arif NU Kaliwangi?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran kerja sinergitas pilar manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MI Ma'arif NU Kaliwangi.

2.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritik dan praktis

a.Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori tentang sinergitas pilar manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu di lembaga Islam.

b.Manfaat Praktis

Bagi MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati

- 1) Menjadi bukti nyata bahwa pelaksanaan manajemen berbasis madrasah menjadi tolok ukur untuk peningkatan mutu pendidikan islam .
- 2) Membantu memberikan masukan konstruktif bagi upaya pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah



IAIN PURWOKERTO

BAB II

**SINERGITAS PILAR MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI MI
MAARIF NU KALIWANGI KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**

A. Manajemen Berbasis Madrasah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata “*manus* “ yang berarti tangan dan “ *agare* “ yang berarti melakukan .Dalam Bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “ *to manage*” yang berarti mengelola.¹ sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran(Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Adapun secara terminologis definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang berbeda-beda. Menurut G.R.Terry manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Manajemen sebagai ilmu, profesi dan kiat. dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai ilmu pengetahuan secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. disebut sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran dengan cara mengatur orang dalam menjalankan tugas. Dan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus yang mencapai prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.³

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang

¹ Jaja Jahari ,*manajemen madrasah*(Bandung : alfabeta,2013) hal 1

² Jaja Jahari , *manajemen...*hal 1

³ Jaja Jahari ,*manajemen ...*hal 2

dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.⁴

Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah secara bahasa tersusun menjadi tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan Madrasah. Manajemen merupakan ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan stakeholder. Berbasis dimaknai sebagai asas, landasan, basis sedangkan Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islam, nilai-nilai ilmu dan pengetahuan sehingga mampu memberi manfaat bagi kehidupan manusia.

Berdasar makna leksikal tersebut, MBM dapat dipahami sebagai ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Madrasah untuk mencapai suatu tujuan Madrasah dan pendidikan sebagaimana mestinya. MBM juga dapat dipahami sebagai proses kerja komunitas Madrasah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi serta tata kelola madrasah yang baik (*good governance*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.⁵

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada Madrasah, mendorong partisipasi langsung dari warga sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, Madrasah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan

⁴ Saefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam* : (Bandung, pustaka setia, 2012) hal 2

⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* : (Bandung, pustaka setia, 2012) hal 39

kebutuhan ,kemampuan,dan tuntutan Madrasah serta masyarakat atau stakeholders yang ada.⁶

Dengan beberapa pengertian manajemen berbasis madrasah dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah merupakan proses Manajemen Madrasah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan Madrasah dan secara otonomi direncanakan,diorganisasi, dilaksanakan dan dievaluasi dengan melibatkan stakeholders Madrasah, sehingga lebih mandiri, lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.⁷ Manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, sesuai dengan pernyataan GBHN dan diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan.⁸

2. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah

Pendidikan dirancang dan dikembangkan sebagai suatu sistem ,pendidikan terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung terorganisasi dan bergerak bersama kearah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu input,proses dan output.⁹ Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah bertujuan untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas tujuan pendidikan,oleh karena itu Madrasah yang menerapkan sinergitas pilar Manajemen Berbasis Madrasah perlu memiliki karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah tidak dapat dipisahkan dengan Karakteristik Madrasah Efektif ,jika Manajemen Berbasis Madrasah merupakan wadah atau kerangka maka madrasah efektif merupakan isinya.¹⁰ oleh karena itu Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah memuat secara inklusif elemen-elemen Sekolah yang efektif yang dikategorikan input,proses dan output.

⁶ Rohiat,*Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama ,2010)hal47

⁷ Donni Juni Priansa,*Menjadi Kepala Sekolah dan Guru yang profesional* (Bandung Pustaka Setia ,2017) hal 39

⁸ Rohiat,*Manajemen Sekolah*.....hal 12

⁹ Donni Juni Priansa,menjadi.....hal 41

¹⁰ Rohiat,*Manajemen Sekolah* (Bandung: refika aditama ,2010) .hal 57

Ada beberapa pandangan para ahli dalam memberikan telaah karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah diantaranya, Pandangan Donni Juni Priansa menyebutkan tentang Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah yaitu masukan (input), proses dan output.

- a. Masukan (input) yang meliputi tiga jenis komponen input yaitu Raw Input adalah peserta didik dengan segala karakteristiknya, Instrumental input yang meliputi elemen-elemen sekolah yang mendukung proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana, strategi metode, dana, dan organisasi Madrasah lainnya. Environmental input meliputi partisipasi orang tua, instansi terkait terutama para stakeholders (pembina) pendidikan dan masyarakat.
- b. Proses (through -put) merupakan pendidikan yang menyangkut cara mengelola dan menginteraksikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga output (lulusan) dapat mencapai hasil pendidikan seperti yang telah dirumuskan dari tujuan pendidikan.
- c. Output merupakan hasil yang diharapkan dari sistem pendidikan adalah lulusan output yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap outcomes yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan sesuai pula dengan harapan lembaga pendidikan.

Adapun Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah menurut pandangan Rohat terdiri atas output, proses dan input sekolah yakni antara lain:

- a. Output Madrasah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen Madrasah. Output dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu output berupa prestasi akademik dan output prestasi non akademik.
- b. Madrasah efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses yaitu Proses belajar mengajar dengan efektifitas yang tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan madrasah yang aman dan tertib, memiliki budaya mutu, teamwork yang kompak cerdas dan dinamis, memiliki kewenangan yaitu kemandirian, partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan

masyarakat, memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen,kemauan untuk berubah (psikilogik dan fisik) dalam peningkatan mutu madrasah,melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, responsif dan antisipasif terhadap kebutuhan , Komunikasi yang baik yang terjalin antar warga madrasah dan antara madrasah dan masyarakat, memiliki akuntabilitas, bentuk pertanggungjawaban.Manajemen lingkungan hidup madrasah baik, menjaga substansial ,menjaga kelangsungan hidupnya,baik dalam program maupun pendanaannya.

- c. Input Pendidikan menurut pandangan Rohiat adalah sebagai berikut : memiliki kebijakan,tujuan,dan sasaran mutu yang jelas,sumberdaya tersedia dan siap,staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi ,memiliki harapan prestasi yang tinggi, Fokus pada pelanggan (khususnya siswa).

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah

Prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan asas ,kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir dan bertindak.¹¹ Dalam pelaksanaan MBM diperlukan adanya prinsip-prinsip guna mencapai tujuan mutu pendidikan secara efektif dan efisien sesuai harapan yang dicita-citakan. Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah menurut pandangan Nurkholis ada empat yaitu : prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi,prinsip sistem pengelolaan mandiri,dan prinsip inisiativ manusia.¹² Keempat masing-masing prinsip tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Ekuifinalitas artinya terdapat beberapa cara yang berbeda dalam mencapai suatu tujuan.
- 2) Prinsip Desentralisasi adalah bahwa pengelolaan madrasah dan aktifitas pengajaran tidak lepas dari kesulitan dan permasalahan maka perlu adanya penanganan secara desentralisasi yakni pemberian tanggung jawab dan kekuasaan untuk memecahkan permasalahan secara efektif dan efisien.

¹¹ <https://kbbi.web.id/prinsip>..... 22 Oktober 2018

¹² <Datafilecom.blogspot.com>..... 22 Oktober 2018

- 3) Prinsip Pengelolaan Mandiri yaitu madrasah memiliki otonomi tertentu untuk memiliki inisiatif dan tanggungjawab dalam mengembangkan pengajaran, strategi manajemen, pendistribusian sumber daya untuk mencapai tujuan berdasarkan kondisi masing-masing.
- 4) Prinsip Inisiatif Manusia yaitu mengembangkan sumberdaya manusia di dalam madrasah untuk berinisiatif mengembangkan potensinya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Sejalan dengan amanat tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 9 ayat 1 menyatakan Pengelolaan Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, keadilan, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.¹³ Adapun prinsip-prinsip tersebut dapat diartikan *Kemandirian* adalah kewenangan madrasah untuk mengelola sumberdaya dan mengatur kepentingan warga madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi seluruh warga madrasah sesuai dengan perundangan yang berlaku. *Keadilan* dapat diartikan tidak memihak salah satu sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya madrasah dan dalam pembagian tugas sumber daya untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. *Kemitraan* yaitu jalinan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat, kelompok organisasi, dunia usaha maupun dunia industri. *Partisipasi* berarti sebagai keikutsertaan semua pemangku kepentingan yang terkait madrasah dalam pengelolaan dan pembuatan keputusan. *Efisiensi* dapat diartikan sebagai pengguna sumberdaya yang sedikit mungkin dengan harapan memperoleh hasil optimal dalam peningkatan mutu pendidikan. *Akuntabilitas* artinya

IAIN PURWOKERTO

¹³ BNSP, *UUSPN* nomor 20 tahun 2003 (Jakarta : Asa Mandiri 2006) hal 237

menekankan pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan di madrasah dalam rangka mencapai tujuan mutu pendidikan.¹⁴

Prinsip – prinsip Manajemen Berbasis Madrasah menurut Mulyasa terdapat enam prinsip antara lain :

- a. Prinsip Berorientasi pada tujuan yakni menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai peserta didik pada proses pembelajaran;
- b. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas dalam penggunaan dana, daya dan waktu dalam mencapai tujuan;
- c. Prinsip Fleksibilitas dalam pelaksanaan program menyesuaikan keadaan;
- d. Prinsip Kontinuitas yaitu mempersiapkan peserta didik untuk study lanjut ke jenjang yang lebih tinggi;
- e. Prinsip Pendidikan Seumur hidup yaitu pendidikan tidak hanya di sekolah tetapi pada keluarga dan masyarakat;
- f. Prinsip Relevansi yaitu pendidikan diberikan sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat.¹⁵

Dari berbagai pendapat mengenai prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah dapat penulis tarik benang merah kesimpulan bahwa prinsip manajemen berbasis madrasah merupakan asas pokok dasar dalam berfikir dan bertindak untuk melaksanakan manajemen berbasis madrasah dengan prinsip kemandirian dalam pengelolaan, fleksibel atau keluwesan menyesuaikan kondisi lingkungan madrasah tersebut, efektif dan efisien dalam pendanaan dan pencapaian tujuan pendidikan, memiliki kemitraan dan partisipasi dalam mengembangkan pendidikan, kontinu dalam mengembangkan program ke jenjang lebih lanjut serta akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan.

4. Komponen –Komponen Manajemen Berbasis Madrasah

Madrasah dalam mengimplementasikan MBM terdapat tujuh komponen MBM adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen Kurikulum

¹⁴ <https://mbscenter.co.id>.....20 Oktober 2018

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi kepala sekolah dan Guru profesional*, Bandung :Pustaka Setia 2017 ...hal 43

Manajemen Kurikulum dan program pengajaran merupakan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Kepala Madrasah merupakan manajer di Madrasah yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran.

Pada Madrasah MBM perlu mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Kurikulum muatan lokal pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan pasal 33 ayat 1 UUSPN yang berbunyi “ pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.”¹⁶ Kurikulum muatan lokal merupakan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat dan melibatkan peran serta masyarakat dan stakeholder.

b. Manajemen Kepesertadidikan (Kesiswaan)

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBM. Manajemen kesiswaan adalah mengenai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik atau kegiatan fungsional manajemen yang diimplementasikan dalam mengelola peserta didik yang dimulai dari rekrutmen hingga peserta didik tersebut lulus. Manajemen ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yaitu : penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan

¹⁶ BSNP Jakarta: Asa Mandiri 2006, hal 281

pembinaan disiplin. Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak saja, akan tetapi perlu sikap kepribadian serta aspek sosial emosional serta ketrampilan-ketrampilan lain, hal ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler.

c. Manajemen Tenaga Kependidikan

Implementasi MBM akan lebih optimal jika didukung oleh guru yang profesional dibidangnya. Guru yang terlibat di madrasah harus sesuai dengan kriteria undang-undang guru dan dosen. Manajemen tenaga kependidikan meliputi antara lain: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Manajemen tenaga kependidikan atau personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personel guna mencapai sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektif dan efisien pengelolaan pendidikan. Dalam implementasi MBM penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang tak terpisahkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Madrasah penyelenggara MBM dituntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti melalui tahapan penyusunan anggaran, penggunaan dan pengawasan serta pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana bermanfaat secara efisien dan efektif. Sumber dana keuangan dan pembiayaan pada suatu Madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan

atas tiga sumber yaitu : Pemerintah baik pusat maupun daerah yang bersifat umum maupun khusus yang diperuntukan bagi kepentingan pendidikan, Orang tua pesertadidik, Masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat. e.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penataan pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan .

f. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi pesertadidik di Madrasah. Hal ini tertuang pada Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 56 ayat 1 menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite madrasah. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Madrasah harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Hubungan madrasah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk : memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat , menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen Layanan Khusus merupakan bagian penting bagi madrasah yang melaksanakan Madrasah MBM. Layanan khusus madrasah yang berfungsi

untuk memberikan pelayanan kepada pesertdidik meliputi : perpustakaan madrasah, layanan konseling, usaha kesehatan madrasah, kantin madrasah, dan keamanan madrasah.

5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah

a. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah

Menurut Sheila J. Costello dalam buku kinerja pegawai, tujuan mengalir dari atas kebawah, sedangkan tanggung jawab bergerak dari bawah ke atas. Diawali dengan membangun visi, dan misi organisasi yang ditetapkan oleh pimpinan tingkat atas. Dengan demikian tujuan manajemen kinerja yaitu untuk meningkatkan kinerja organisasi, tim dan individu dalam suatu keterkaitan, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurun waktu tertentu.¹⁷ Dalam manajemen berbasis madrasah identik dengan manajemen kinerja guna mencapai tujuan mutu pendidikan.

Adapun tujuan utama dalam manajemen berbasis madrasah adalah memberikan kewenangan, keluwesan dan sumber daya untuk meningkatkan mutu madrasah, meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.¹⁸ Efisiensi dapat diartikan keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, mutu pendidikan dapat tercapai melalui partisipasi orangtua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah dan berlakunya sistem insentif dan disentif.

b. Manfaat Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja dapat memberikan keuntungan ke berbagai pihak, baik manajer, pegawai, maupun perusahaan. Menurut Wibowo manfaat kinerja bagi organisasi antara lain: menyesuaikan tujuan

¹⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. hlm 33

¹⁸ Abdul Rahman shaleh, *Madrasah dan pendidikan anak bangsa* (Jakarta: grafindo raja persada, 2004) hlm 233

organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai – nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karir, membantu menahan pekerja terampil untuk tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan dan pelayanan pelanggan, dan mendukung perubahan budaya.

Sedangkan manfaat manajemen kinerja bagi individu antara lain : memperjelas peran dan tujuan, mendorong dan mendukung untuk bekerja dengan baik, membantu untuk mengembangkan kemampuan kerja, menggunakan waktu sebaik mungkin, menjadi landasan untuk pengukuran kinerjanya.¹⁹ (Wibowo, 2012:10).

c. Siklus Manajemen Kinerja

Menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wibowo, 2012:33).

1) Perencanaan kinerja

Perencanaan kinerja merupakan bagian terpenting dalam manajemen kinerja. Menurut Bacal, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bekerja bersama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefinisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan.⁸ Langkah-langkah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik yakni: yang pertama adalah *situational analysis*, dilanjutkan dengan *alternative goals and plans*, kemudian langkah yang selanjutnya

¹⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja*,(Jakarta: Raja Press,2012).hlm 10

¹⁹ Thomas S. Bateman and Scott A. Snell,118-121

adalah *goal and plan evaluation*, tahap yang keempat *goal and plan selection*, dan diakhiri dengan *implementation*.²⁰

Sedangkan menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, dalam *performance planing* ditetapkan tujuan, sasaran dan standar kinerja.

- a) Menetapkan tujuan adalah sebagai proses manajemen yang memastikan bahwa setiap pekerjaan individual tahu peran apa yang harus mereka lakukan dan hasil apa yang perlu mereka capai untuk memaksimalkan kontribusinya.
- b) Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan.
- c) Standar kinerja menjelaskan apa yang diharapkan manajer dari pekerja sehingga harus dipahami pekerja. Standar kinerja merupakan tolak ukur terhadap mana kinerja diukur agar efektif

²¹ 2) Pelaksanaan Kinerja

Berdasarkan perencanaan kinerja yang telah disepakati bersama antara manajer dan pekerja, dilakukan implementasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan seorang manajer mempunyai tugas penting untuk menggerakkan para anggotanya. Menurut Terry, menggerakkan merupakan aktivitas merangsang anggota kelompok agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan, manajer mengamati dan memonitor kinerja orangnya, memuji kemajuan dan mengarahkan ulang apabila diperlukan. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah sebagai Manager dan Pemimpin pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan teguran kepada

²¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Press, 2012.:73

bawahan dalam hal tenaga pendidik dan tenaga lainnya, jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur – jalur yang telah ditetapkan. Namun demikian, bimbingan dan arahan jangan sampai membuat tenaga pendidik dan tenaga lainnya menjadi amat terkekang dalam melaksanakan kegiatan, sehingga tidak mencapai sasaran.²²

3) Evaluasi kinerja

Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu rencana pengelola harus melakukan evaluasi. Evaluasi kinerja merupakan proses mengevaluasi pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Bacal, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, evaluasi kinerja merupakan proses untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perorangan.

Evaluasi kinerja merupakan tahapan yang penting dalam manajemen kinerja. Evaluasi kinerja dapat dilakukan oleh pegawai itu sendiri (*self-assessment*) ataupun oleh pimpinan. Karena pemimpin perlu menggali data dan informasi yang akurat yang berkaitan dengan kinerja pegawai. Agar dilakukannya evaluasi kinerja mendapatkan hasil yang baik, pemimpin melakukan review karena review bisa menjadi gambaran akan kondisi kinerja. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisien atau tingkat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.²³

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Konsep mutu menurut bahasa disebutkan oleh Jaja Jahari dalam manajemen madrasah bahwa disebutkan dalam (KBBI 1991) mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa,kepandaian kecerdasan,kecakapan,dan sebagainya.²⁴ Deni Koswara dan Cepi dalam Jaja Jahari mendefinisikan mutu dalam dua perspektif yaitu mutu

²² Syaiful Sagala2007 hal130

²³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Press, 2012 : 262

²⁴ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah teori strategi dan implementasi* (Bandung : Alfabeta,2013)

absolut dan mutu relatif. Mutu absolut diartikan mutu yang mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sedangkan mutu relatif adalah mutu yang ditentukan oleh konsumen.²⁵ Mutu juga dapat diartikan keunggulan suatu produk sesuai dengan rancangan spesifikasinya berupa barang dan jasa sesuai fungsi, penggunaan dan kebutuhan masyarakat pengguna hasil pendidikan.²⁶

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konsep pendidikan mutu mencakup input, proses dan output.²⁷ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.²⁸

Upaya meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi.²⁹ Disamping itu upaya peningkatan mutu berkelanjutan harus menitikberatkan pada program-program seperti peningkatan kualifikasi guru, penataan evaluasi dan akreditasi.³⁰

Indikator mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu :

a. Profesionalisme Guru

Indikatornya adalah guru menguasai materi pelajaran dan iptek, guru memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani, guru

²⁵ Jaja Jahari, *manajemen*.....hal 96

²⁶ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala*hal 5

²⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal 52

²⁸ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah dan pendidikan anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2004) hal 250

²⁹ Donni Juni Priansa, *menjadi guru dan kepala sekolah profesional*, (Bandung : pustaka setia , 2017) hal 6

³⁰ Jaja Jahari, *manajemen*.....hal 98

memiliki kecintaan dan komitmen terhadap profesi, guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar, guru berlaku jujur, adil dan menyenangkan, guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian guru memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik.

b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Indikatornya yaitu kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif, program pembelajaran mendukung aspek spritual, intelektual, sosial, emosional, dan konestetik, KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, pengembangan kurikulum meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta didik, pengembangan kurikulum berfokus pada perkembangan potensi peserta didik secara optimal, pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum disesuaikan secara proposional antara kepentingan nasional dan kebutuhan local, pengembangan kurikulum secara kolaboratif dengan melibatkan pemangku kepentingan.

c. Sarana Prasarana dan Sumber Belajar

Indikatornya dimanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran, sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik, tersedianya buku pelajaran yang bermutu dan layak, sesuai dengan jumlah peserta didik, tersedianya perpustakaan, koleksi pustaka dan pelayanan yang memadai, dimanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pengaturan sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar, tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan.

d. Penilaian Belajar dan Pembelajaran

Indikatornya penilaian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, penilaian dilakukan secara terbuka, penilaian dilakukan secara otentik, penilaian hasil belajar dan pembelajaran digunakan untuk pembinaan lebih lanjut, penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan mencakup keseluruhan aspek pengembangan potensi, proses pembelajaran diawali secara internal dan eksternal.

e. Daya Tarik dan Keberhasilan Belajar

Indikatornya peserta didik yang mengalami hambatan belajar atau kecerdasan khusus, memperoleh bimbingan khusus, peserta didik berminat untuk tetap bermadrasatidak ada droup, terbukanya kesempatan percepatan belajar bagi peserta didik yang mampu terbukanya kesempatan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembinaan, mutu lulusan peserta didik diatas standar nasional, kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup, dan berkembangnya kemampuan siswa dalam mengikuti perubahan lingkungan.

f. Pengembangan Budaya Kelembagaan dan Pendayagunaan Lingkungan

Indikatornya komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil terbaik, suasana satuan pendidikan yang menyenangkan, visi, misi dan tujuan madrasah yang berprinsip sederhana, terukur, dapat ditetapkan, beralasan dan dengan batas waktu, sekolah atau madrasah memperoleh dukungan dari masyarakat, orang tua, alumnus, dan pihak yang berwenang, tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai, keterbukaan komunikasi dalam pengambilan keputusan, terjaminnya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, rencana kerja disusun bersama antara madrasah atau madrasah, komite dan dinas yang terkait, terjalin hubungan yang serasi dengan para pemangku kepentingan (*stake holders*), terbangunnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar

untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber – sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada madrasah.

Madrasah sebagai lembaga sebuah organisasi dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen sekolah. Sehingga seluruh komponen sekolah bertanggungjawab terhadap tugas dan fungsinya masing-masing. Pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 ayat (18) "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan".
- 2) Pasal 3 "Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu".
- 3) Pasal 4 "Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin Mutu Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat".

2. Prinsip Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan memiliki prinsip-prinsip untuk mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan. disebutkan oleh Nasution dalam Manajemen Madrasah bahwa terdapat empat belas Prinsip Mutu Pendidikan menurut

Deming adalah sebagai berikut :³¹

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki produk agar dapat bersaing

³¹ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*: Bandung, Alfabeta 2013... hal 95

- b. Mengadopsi filosofi baru. Zaman akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zamannya karena itu manajemen harus lebih siap menghadapi tantangan baru
 - c. Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu
 - d. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan terletak pada harga
 - e. Tingkatkan terus sistem produksi dan jasa agar kualitas produktifitas semakin meningkat
 - f. Terapkanlah on the job training
 - g. Kepemimpinan . Dengan adanya kepemimpinan diharapkan tenaga kerja dan teknologi bisa bekerja lebih baik
 - h. Hilangkan rasa takut agar setiap orang bisa bekerja secara efektif
 - i. Kurangi slogan target dan peringatan bagi tenaga kerja dan gantilah dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja
 - j. Hilangkan tembok antar departemen agar semuanya bisa bekerjasama sebagai suatu tim
 - k. Hilangkan kuota dan manajemen berdasarkan sasaran
 - l. Hilangkan penghambat yang dapat merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya
 - m. Programkan suatu pendidikan dan self –improvement
 - n. Setiap orang dalam perusahaan bekerjasama dalam mendukung proses transformasi
- IAIN PURWOKERTO**
3. Indikator Mutu Pembelajaran dan Indikator Mutu Madrasah

Mutu adalah perubahan maka, konsep mutu tidak tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Konsep mutu pembelajaran bisa dipahami melalui pendekatan produksi pada bidang industri yaitu pada mutu input, mutu proses dan mutu output pendidikan. Apabila mutu input bagus diolah dengan proses yang bagus, outputnya pun bagus. Oleh sebab itu perlu adanya upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui rancangan indikator mutu.

Indikator yang dapat dioperasikan meliputi mutu input antara lain memiliki kebijakan mutu, tersedia sumberdaya yang siap, memiliki harapan prestasi yang tinggi, berfokus pada stakeholder (khususnya pesertadidik) memiliki input manajemen. Indikator proses pendidikan meliputi : Efektifitas proses belajar mengajar tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu yang tinggi, teamwork yang cerdas, kompak, dan dinamis, kewenangan (kemandirian) partisipasi warga sekolah yang tinggi, keterbukaan (transparansi manajemen) evaluasi dan perbaikan. Indikator mutu output pencapaian akademik dan output pencapaian non akademik

Indikator Mutu Madrasah untuk mengukur mutu pendidikan dalam menciptakan mutu sekolah yang efektif yaitu :

- a. Suasana Madrasah: harapan cita-cita atau semangat pesertadidik yang tinggi, tata tertib dan disiplin, pengorganisasian kurikulum, penghargaan dan insentif;
- b. Kondisi pendukung meliputi :Kepemimpinan yang efektif, kemampuan mengajar, fleksibel dan otonomi, lamanya mengajar pesertadidik dalam Madrasah ;
- c. Proses Belajar Mengajar meliputi : Lama waktu mengajar, variasi dan strategi mengajar, frekuensi tugas yang dibawa ke rumah, frekuensi penilaian dan umpan balik.

Mutu Madrasah mempengaruhi pengetahuan peserta didik melalui pelatihan dan talenta dari tenaga guru, selain itu terdapat indikator mutu madrasah yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik untuk mencapai madrasah bermutu, yaitu:

- a. Madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul , dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal;
- b. Madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya;

- c. Madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif;
- d. Madrasah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya;
- e. Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang;
- f. Madrasah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya;
- g. Madrasah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas;
- h. Madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal;
- i. Madrasah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas;
- j. Madrasah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut;
- k. Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja;
- l. Madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan yaitu antara lain : Dukungan orang tua, Kinerja pendidik , Komitmen pesertadidik, Kemimpinan Madrasah Mutu Pembelajaran, Manajemen sumberdaya kenyamanan Madrasah.

4. Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi ,kebijakan dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah secara sistematis,terencana, dan berkelanjutan.³² Sistem penjaminan mutu bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik,holistik,dan berkelanjutan,sehingga tumbuh dan

³² BNSP, *Dirjend pendidikan dasar dan menengah* ,2016

berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.³³ Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagai pengendali penyelenggara pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.³⁴

Dasar hukum acuan pedoman sistem penjaminan mutu pendidikan

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Penerapan pendidikan mutu diimplementasikan melalui upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan, yang merupakan kebutuhan setiap satuan pendidikan yang tidak dapat ditawar. Madrasah terus melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar yang sesuai peraturan yang berlaku, acuan yang utama adalah Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan terdiri dari atas : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian. Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input yang meliputi

standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan dan standar pengelolaan. Adapun proses pendidikan meliputi standar proses, isi dan penilaian. Sedangkan outputnya adalah standar kelulusan.

Adapun uraian masing-masing standar adalah sebagai berikut :

a. Standar Isi

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses hakekatnya merupakan implementasi dari standar isi. Standar Proses meliputi empat aspek yaitu : Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran, Pengawasan Proses Pembelajaran. c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi kelulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar Kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar Kompetensi lulusan bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik ataupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Acuan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, tambahan Lembaran Negara Republik

Indonesia nomor 4941) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran ,sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.Kualifikasi akademik pendidik adalah S-1 atau D IV.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar,tempat berolahraga, tempat beribadah,laborat,ruang perpustakaan, bengkel kerja, tempat bermain,tempat kreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran,termasuk pembangunan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan,pelaksanaan,dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat Satuan Pendidikan,kabupaten/kota ,provinsi,atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar dari Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelola dan penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama setahun. Acuan dasar Standar pembiayaan yaitu Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 nomor 91 ,tambahan Lembaran Negara Republik Indoneisa Nomor 4864) Pembiayaan merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses pendidikan pada satuan pendidikan.Oleh Karena itu ,pembiayaan pada satuan pendidikan harus diatur oleh pemerintah agar bisa digunakan secara efektif dan efisien.

Pasal 62 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya infestasi,biaya operasi dan biaya

personal. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi biaya sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian pendidikan yaitu mengukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hasil penilaian dijadikan umpan balik oleh para penyelenggara pendidikan untuk evaluasi perbaikan penyelenggaraan pendidikan yang akan datang. Penilaian pendidikan terdiri atas : penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menggunakan sistem penjaminan mutu internal yakni sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan dengan rangkaian siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Adapun siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas :

- 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah berdasar SNP dengan langkah-langkah kegiatan yakni : penyesuaian instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pembuatan peta mutu.

- 2) Penyusunan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah;

Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah.

3) Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran;

Pemenuhan mutu dilaksanakan meliputi kegiatan pengelolaan suatu pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran

4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan dan ;.

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan sesuai rencana yang telah disusun.

5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, satuan pendidikan melakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar baseline. Untuk itu satuan pendidikan harus menyusun strategi peningkatan mutu, yang mengarah untuk mendorong satuan pendidikan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap komponen pendidikan dengan menerapkan budaya mutu yang dilakukan oleh semua komponen sekolah. Standar Penjaminan Mutu Internal dapat berjalan di sekolah jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemen dengan membentuk TIM penjaminan mutu sekolah yang merupakan tim independen di luar manajemen sekolah yang beranggotakan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di satuan pendidikan.

Pembagian tugas dalam Penjaminan Mutu Internal sebagai berikut :

1) Madrasah

a) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan standar penjaminan mutu internal;

b) Menyusun dokumen Standar penjaminan mutu internal;

- c) Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
 - d) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun dalam proses pembelajaran;
 - e) Menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;
 - f) Membentuk unit penjaminan mutu pada satuan pendidikan dan;
 - g) Mengelola data mutu pendidikan di satuan pendidikan
- 2) Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah
- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu ditingkat satuan pendidikan;
 - b) Melaksanakan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan;
 - c) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
 - d) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;
 - e) Memberikan rekomendasi strategis peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

C. Peran Kinerja Pilar Manajemen Berbasis Madrasah

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian Kepala Madrasah adalah tersusun dari dua kata kepala dan Madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun Madrasah merupakan lembaga atau tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah didefinisikan

sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.³⁵

Kepemimpinan mengandung konotasi sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan dan membimbing dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. merumuskan bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan orang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.³⁶

Definisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut interaksi. Adapun yang dimaksud memimpin adalah leadership yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumberdaya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih optimal.

Kepala Madrasah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah dengan menggunakan prinsip teamwork yaitu rasa kebersamaan, empaty, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati dan saling berbaik hati. Sukses dan keberhasilan suatu pendidikan di madrasah ditentukan oleh Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan di Madrasah.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggung

Jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah,

³⁵Donni Juni Priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional* (Bandung, Pustaka Setia 2017) hal 36

³⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi dan implementas* (Bandung, Remaja Rosyda Karya 2009) hal 107

pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Semakin kompleks tuntutan dan tugas kepala madrasah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya maka perlu dukungan kinerja dan kerjasama yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai kemajuan pendidikan maka kepala madrasah dituntut untuk semakin profesional.

b. Peran dan Kinerja Kepala Madrasah dalam MBM

Tumbuh kembangnya semangat kerja para guru dan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah tergantung peran dan kinerja Kepala Madrasah selaku pemimpin pendidikan dalam komunikasi antar pribadi terhadap bawahan serta kemampuannya dalam memimpin. Disinilah kunci peran Kepala Madrasah selaku pemimpin pendidikan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan akan tercapai tergantung dari peran dan kinerja Kepala Madrasah.

Adapun fungsi dan peran Kepala Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut :

1) .Kepala Madrasah sebagai pemimpin

Peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi penggerak dan penentu kebijakan bagaimana tujuan pendidikan direalisasikan. Mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan maksimal

2) Kepala Madrasah sebagai manajer

Kepala Madrasah sebagai pengelola atau manajer, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan teori –teori pengelolaan untuk diterapkan dalam praktiknya, mampu menguasai dan melaksanakan tugas dengan baik, kaya ide kreatif dan inovatif dalam menemukan ide-ide pengembangan madrasah. Kepala Madrasah juga harus mampu mengatur

guru dan pegawai tata usaha, ketatausahaan madrasah, siswa dan hubungan madrasah dengan masyarakat dan orang tua peserta didik.³⁷

3) Peran kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin

Peran Kepala Madrasah memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pemimpin, kedua peran ini bersatu dan melekat pada kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.³⁸

Kepala madrasah dikaitkan dengan Manajemen Berbasis Madrasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBM di madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel.³⁹ Peranan Kepala Madrasah dalam implementasi manajemen berbasis madrasah memerlukan fleksibilitas dalam mengelola sumberdaya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena manajemen berbasis madrasah merupakan sistem yang menuntut madrasah untuk berdiri secara mandiri dan memiliki kemampuan dalam menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas kerja, mengendalikan serta mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumberdaya yang dimilikinya baik kepada masyarakat maupun pemerintah dalam menciptakan madrasah lebih mandiri melalui otonomi madrasah.⁴⁰

IAIN PURWOKERTO

Kepemimpinan yang efektif dalam Manajemen Berbasis Madrasah yang diimplementasikan oleh Kepala Madrasah menurut Mulyasa dapat dilihat berdasarkan kriteria yaitu :Kriteria pemberdayaan, Penyelesaian tugas dan pekerjaan, Hubungan yang harmoni, Prinsip kepemimpinan, Kerjasama yakni mampu bekerja dengan tim manajemen, serta berhasil

³⁷ Jaja Jahari dan Amirullah Saefudin, *Manajemen Madrasah*.....hal 102

³⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung refika aditama, 2010) hal 33

³⁹ Rohiat, *Manajemen*.....hal 46

⁴⁰ Donni Junni P, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (bandung :Pustaka setia, 2017) hal 37

mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan program Manajemen Berbasis Madrasah peran Kepala Madrasah sebagai pengelola pendidikan harus mampu mengaplikasikan fungsi-fungsinya sebagai pengelola madrasah yang dipimpinnya. Adapun fungsi-fungsi sebagai pengelola pendidikan antara lain :

- a) Merencanakan artinya keseluruhan proses memikirkan dan menentukan secara matang terhadap hal-hal yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan
- b) Mengorganisasikan yaitu melakukan pembagian kerja, pelimpahan wewenang, dan tanggungjawab sesuai susunan organisasi yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c) Memotivasi artinya Kepala Madrasah terus mendorong serta memotivasi kerja guru dan karyawan untuk terus maju melalui penggunaan otoritas, peran keteladanan, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan tantangan lewat penetapan sasaran, pendelegasian, dan memberikan reward atau punishment sesuai hasil kerja dalam rangka mencapai visi pendidikan.
- d) Mengarahkan adalah kegiatan membimbing guru dan karyawan melalui jalan perintah (garis komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakan disiplin, agar mereka dapat melakukan pekerjaan sesuai arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan dan pedoman yang telah ditetapkan.
- e) Mengkoordinasikan adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugasnya sehingga terjalin kesatuan dan keseluruhan keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari pertentangan, kekacauan, duplikasi tindakan dan kekosongan tindakan.

IAIN PURWOKERTO

- f) Mengelola informasi yaitu kemampuan menghimpun dan memproses informasi berkaitan dengan berbagai aspek tanggungjawab pemimpin seperti perencanaan, pengkajian, pemantauan umpan balik dan pengambilan keputusan.
- g) Mengawasi adalah bentuk tindakan memeriksa, mengecek, serta mencegah terhadap kesalahan yang mungkin terjadi dari pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja bawahan.

2. Peran Kinerja Guru dalam Manajemen Berbasis

Madrasah a. Pengertian Guru

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ,Guru adalah orang yang pekerjaannya ,mata pencahariannya,profesinya mengajar.⁴¹ Adapun menurut kamus dalam wikipedia bahwa guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini , jalur sekolah atau jalur pendidikan formal,pendidikan dasar,dan pendidikan menengah yang harus mempunyai kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai seorang guru.⁴²

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran,melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih pesertadidik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

⁴¹<http://kbbi.web.id/guru> diunduh pada tanggal 22 oktober 2018

⁴²<https://id.wikipedia.org/wiki/guru> diunduh pada tanggal 22 Oktober 2018

Kata guru bagi masyarakat luas di Indonesia merupakan sosok yang digugu perkataan atau ucapannya dan ditiru atau dicontoh tindakan atau tingkah lakunya atau menjadi teladan. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran diruang kelas, guru adalah pencipta penting peran dan perilaku pesertadidik pada saat menjadi bagian dari masyarakat sesungguhnya yang sangat dinamis.⁴³ oleh karena itu guru harus berkompoten memiliki empat syarat kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan Kompetensi profesional dalam memenuhi tugasnya memajukan pendidikan yang diamanahkan dan menjadi teladan atau panutan.

Menurut pandangan penulis guru adalah pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan mendapat tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok, sehingga tersirat tugas guru sangat strategis dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki pesertadidik.

a. Peran Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas disebut lefel kinerja. Kinerja merupakan hasil kerja guru yang dicapai guru di madrasah dalam mencapai tujuan madrasah sebagai tanggungjawab menjalankan amanah profesi yang diembannya serta moral yang dimilikinya yang tercermin dari kepatihan, komitmen dan loyalitas dalam mengembangkan potensi pesertadidik serta memajukan madrasah menjadi bermutu.⁴⁴

Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang mempunyai memiliki produktivitas kerja sama dengan atau diatas standart yang ditentukan. hal ini merupakan bagian penting dari kinerja guru dalam mengembangkan madrasah yang menerapkan manajemen berbasis

⁴³Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesiaonal* (Bandung, pustaka setia ,2017) hal 136

⁴⁴Donni Juni Priansa, *menajdi* hal 136.

madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah yaitu pendidikan yang bermutu. Sebagaimana dikutip Donni Juni Priansa menyebutkan Peran Kinerja Guru adalah sebagai berikut⁴⁵ :

1) Peran Guru dalam Manajemen Berbasis Madrasah

Guru memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam mengakselerasikan pembangun madrasah sekaligus mendorong elemen madrasah meningkatkan profesionalisme kerja berdasarkan prinsip tanggungjawab, akuntabel, dan partisipatif.

2) Peran Guru dalam Membangun Karakter Bangsa

Guru harus mampu mentransformasikan kekinian pesertadidik menuju suasana masa depan yang lebih baik, lebih berbudaya sekaligus membangun karakter bangsa yang lebih modern, karena pembangunan karakter bangsa menuntut peran penting generasi muda dalam hal ini pesertadidik yang merupakan character anabler, character builder. Pembangunan karakter bangsa berorientasi keunggulan dan berdaya saing, pembentukan masyarakat madani yang memiliki kepekaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai sebuah bangsa, peningkatan kapasitas pengetahuan yang menciptakan masyarakat berbudaya pengetahuan, kesamaan visi untuk membangun bangsa yang bersatu ditengah kemajemukan visi tersebut merupakan visi masa depan lebih baik.

3) Peran Strategis Guru

Peran guru sangat strategis karena keberadaanya sangat berkaitan dengan keberhasilan kualitas pendidikan, Guru merupakan pribadi yang mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada pesertadidik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

4) Peran Guru dalam proses pembelajaran dan peningkatkan mutu pendidikan

⁴⁵ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala dan Guru*.....hal 137-155

Dalam kegiatan proses pembelajaran secara umum guru harus memahami dua pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran penerimaan atau reception learning dan penemuan atau discovery learning. Disamping itu guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu yaitu guru yang profesional, sejahtera dalam keamanan ekonomi,serta bermartabat dalam keilmuandan keteladanan.

5) Peran Guru dalam membangun motivasi ,menumbuhkan kreativitas, dan mengoptimalkan potensi pesertadidik

Guru berperan membangun motivasi atau sebagai daya penggerak peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran,agar anak terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sebagai kebutuhan untuk memenuhi keinginannya dalam menggali ilmu pengetahuan.Guru juga harus memiliki kemampuannya dalam berperan menumbuhkan kreativitas pesertadidik.Kreativitas pesertadidik adalah kemampuan pesertadidik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data ,informasi,atau hal lainnya yang sudah ada .A

6) Peran Guru dalam pencapaian tujuan Pendidikan

Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁶ Pendidikan merupakan bagian integral bangsa dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bangsa yang berkualitas.⁴⁷ Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran guru yang profesional dan berkompeten. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai kondisi kekinian yang aktual untuk mentransformasikan ilmu,mendidik,dan melatih pesertadidik sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Aktualisasi

⁴⁶Standart Nasioanl Pendidikan,.....hal 241

⁴⁷ Donni Juni Priansa,*Menjadi Kepala* hal 138

tujuan pendidikan nasional akan memudahkan peserta didik untuk memahami makna yang penting dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

3. Peran Kinerja Komite dalam Manajemen Berbasis Madrasah

Dalam penyelenggaraan pendidikan peran humas sangat menentukan keberhasilan kemajuan pendidikan yang bermutu. Humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, goodwill, kepercayaan dan penghargaan dari publik suatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴⁸ Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat maka diperlukan hubungan kerjasama dengan masyarakat itu sendiri dalam wadah organisasi yang lebih mengarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Dalam UUSPN No 20 tahun 2003 disebutkan hak dan kewajiban masyarakat pada pasal 8 yaitu masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, pasal 9 yaitu masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan pendidikan dibentuk melalui Komite Madrasah sebagaimana dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 -2004 tentang Program Pembangunan Nasional dan dijabarkan dalam Keputusan Mendiknas 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite :

IAIN PURWOKERTO

a. Pengertian Komite

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra madrasah jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan diluar madrasah.

b. Tujuan Komite Madrasah

⁴⁸ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*.....hal 88

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
- 2) Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan;
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan,akuntable,dan demokrasi dalam penyeenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

c. Fungsi Komite Madrasah

Komite Madrasah memiliki fungsi sebagai:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggraan pendidikan yang bermutu;
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan atau organisasi) pemerintah dan DPRD berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi,ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pedidikan yang diajukan masyarakat

c.Peran Komite Madrasah

Secara kontekstual peran komite antara lain pemberi pertimbangan dalam perentun dan pelaksanaan pendidikan, pendukung baik finansial, pemikiran,maupn tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan,mediator antara pemerintah, madrasah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Depdiknas dalam buku partisipasi masyarakat menguraikan tujuh peran komite madrasah terhadap penyelenggaraan madrasah yakni membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan madrasah,melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa mencari sumber pendanaan dalam membantu siswa kurang mampu,melakukan penilaian madrasah untuk pengembangan

IAIN PURWOKERTO

pelaksanaan kurikulum,memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen madrasah,melakukan usulan atas penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja madrasah,meminta madrasah agar melaporkan pertanggungjawaban

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian atau penelitian terdahulu perlu dicantumkan dimana untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian masing-masing sehingga tidak terjadi plagiasi atau penjiplakan penelitian dan untuk memudahkan focus penelitian.Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan penelitian ini adalah :

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Waidahn, Penelitian yang dilakukan oleh Waidah Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro tentang Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 10 Bandar Lampung tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, serta kendala –kendala dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Adapun hasil penelitian tersebut adalah SMP Negeri 10 Bandar Lampung fokus dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui input perencanaan dan evaluasi ,kurikulum ,keuangan, fasilitas, ketenagaan, hubungan sekolah dan masyarakat. Iklim sekolah melalui proses pembelajaran dan output prestasisiswa. Peran Kepala sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sudah sesuai aturan dan mengatur organisasi sekolah sesuai prosedur dan melibatkan Stakeholder pada seluru haktivitas sekolah untuk menjadikan sekolah mandiri ,fungsi Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Kepala Sekolah, Guru, Staf Tenaga Kependidikan, Siswa dan Komite Sekolah berkomitmen memajukan sekolah dengan melaksanakan tugas sesuai perannya dan bertanggungjawab terhadap tugasnya. Adapun kendala yang dihadapiantara

lain adalah faktor pembiayaan karena banyaknya siswa yang kurang mampu sehingga program sekolah belum berjalan dengan maksimal

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Syiah Kuala mengambil judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan, perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah meliputi penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin dicapai melalui assessment kekuatan, peluang, tantangan dan hambatan yang di hadapi di sekolah SD Negeri Sakti Pidi. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam penyusunan RAPBS dan Kurikulum KTSP mengikut sertakan komite sekolah. Partisipasi Komite Sekolah mempunyai fungsi dan tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan motivasi ,mengawasi kinerja guru dan membantu menggalang dana dengan pihak luar. Faktor pendukung dan penghambat yaitu Masyarakat atatau Komite Sekolah ikut mendukung kemajuan sekolah dengan ikut serta dalam penyusunan program kegiatan sekolah.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rida Astuti Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rida astuti Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MAN 1 Banjarnegara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MAN 1 Banjarnegara. Hasil penelitian dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MAN 1 Banjarnegara yaitu pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memiliki relevansi dengan lingkungan, ketersediaan dan kesiapan input-input yang ada berpengaruh pada program MBS. Program MBS dapat mencapai sasaran baik pada prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Berdasarkan pada berbagai penelitian dan kajian studi diatas, posisi penelitian yang dirancang oleh penulis ada perbedaan yaitu yang dilakukan penulis dalam Sinergitas Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan

mutu pendidikan Madrasah di MI Maarif Kaliwangi terfokus pada peran kontribusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Artinya, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.

Moleong mengistilahkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti.¹ Beberapa jenis metode deskriptif dalam penelitian adalah penelitian survey, studi kasus, studi korelasi, studi komparatif, penilaian, metode historis dan sejenisnya. Data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (numerik).

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif, dengan meneliti Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah di MI Ma'arif NU Kaliwangi. Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang cukup lengkap dan terorganisasi. Tujuan penelitian adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan Komite Madrasah, dimana orang-orang tersebut yang dianggap potensial, dalam arti banyak memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penggalan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk menggali data tentang subyek penelitian baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Data yang digali meliputi fakta, fenomena dan peristiwa terutama berupa tindakan penuh arti dari sang aktor. Fakta berupa artefak-artefak yang memberikan informasi berkaitan dengan persoalan yang dikaji; Fenomenanya berupa gejala-gejala sosial seperti pemikiran, cita-cita, simbol-simbol, perasaan, interaksi, dan pengalaman. Sedangkan peristiwa berupa kejadian keseharian. a. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan.²

Dalam observasi ini peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.³ Pengamatan memberikan informasi lebih komprehensif bagi peneliti. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyaksikan data yang natural, mengaitkan dan menguji pernyataan dari wawancara dengan peristiwa yang sesungguhnya. Dalam hal ini observasi juga berperan serta dilakukan dengan alasan; 1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; 2) teknik pengamatan juga

² Moleong L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2010) hlm 242.

³ Observasi merupakan suatu teknik atau cara dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kemungkinan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya; 3) pengamatan juga dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data; 4) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasituasi yang rumit dalam penelitiannya. Teknik ini dipergunakan untuk mencari data utama berkenaan dengan manajemen berbasis madrasah, yaitu penguatan manajemen berbasis madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan.

b. Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti.⁴ Peneliti menanyakan secara rinci sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang tersebut banyak memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti, yang berkenaan dengan penguatan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasilnya dicatat sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Selain itu, melalui wawancara penulis menggali data-data yang dapat memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, data penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan fokus penelitian ini, yaitu penguatan manajemen berbasis madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan menambah bukti-bukti dari wawancara,⁵ khususnya menyangkut visi misi, struktur organisasi, jumlah siswa, guru, serta performa dalam penguatan manajemen berbasis madrasah yang

⁴ Heru Irianto & Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 110. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yaitu; 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; 2) menyiapkan pokok-pokok bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur pembicaraan; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) menyimpulkan hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang sudah diperoleh. Lihat Y. S. Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Nem Dheli: Sage Publication, 1995), hal. 124.

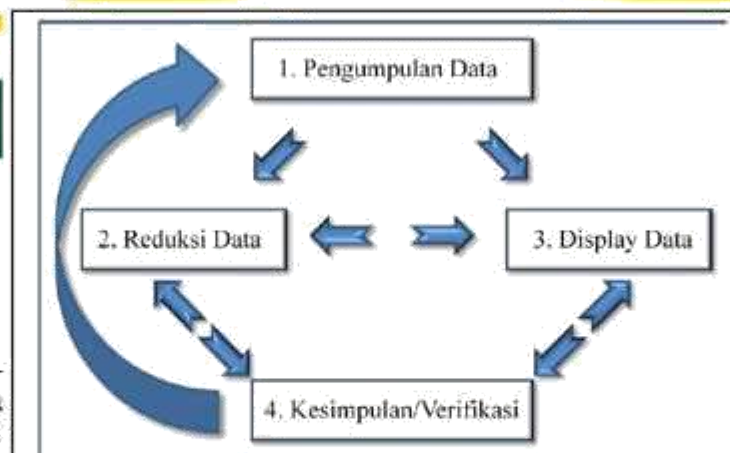
⁵ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 54.

dilakukan oleh kepala madrasah yang menjadi obyek kajian.⁶Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif yang dipelopori oleh Miles dan Huberman. Metode Analisis Interaktif yaitu metode analisis data yang dimulai dari awal pengumpulan data dan dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁸



⁶ Te...
Dokumen bi...
berbentuk tu...
kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 239

⁷Sugiyono. *Metode ...*, hlm. 335.

⁸Sugiyono. *Metode...*, hlm. 337.

1 yang sudah berlalu.
rang. Dokumen yang
a.biografi, peraturan,

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data collection menurut mengidentifikasi dan menggambarkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur perilaku dan mengapa hal itu digunakan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, yaitu observasi, wawancara, rekaman dan dokumen. Wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara semi terstruktur dengan maksud agar wawancara relative luwes dan tidak kaku, sehingga memungkinkan untuk mengungkap harapan, cita-cita, problem dan data lain yang terkait dengan yang peneliti lakukan, dan dalam wawancara inilah peneliti menggunakan rekaman sebagai alat pengumpulan data dengan maksud data yang diperoleh valid. Observasi yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada pedoman observasi yang peneliti buat sebelum peneliti terjun ke lapangan. Sedangkan dokumentasi gunakan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, pendapat dan data lapangan. Data tersebut terdapat pada buku, majalah ilmiah, dll. Data terkumpul selanjutnya di pilih untuk kemudian di sistematisasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁰

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang akan

⁹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 463.

¹⁰Ulber Silalahi, *Metode...*, hlm. 340.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Reduksi data diperlukan karena data yang peneliti peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat, dirangkum secara teliti dan rinci, serta direkam. Semakin sering peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang peneliti peroleh, makin rumit dan makin kompleks. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yakni dokumentasi, wawancara dan juga observasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna, baik secara emik ataupun etik, baik terhadap unsur-unsur maupun totalitas.¹² Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹³

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan penguatan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk uraian yang disertakan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

F. Conclusion Drawing/Verivication

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Temuan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan

¹¹ Sugiyono. *Metode ...*, hlm.338.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian budaya dan ilmu social humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 310-311.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 341.

¹⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm.344.

yang berupa gambaran dari objek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang yaitu Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Kaliwangi sehingga nantinya semakin jelas.

G. Pemeriksa Keabsahan Data

Masalah kesahihan, kredibilitas dan validitas data adalah masalah yang seringkali dipersoalkan dalam penelitian baik dalam penelitian kuantitatif dan lebih-lebih penelitian kualitatif. Sebab pada hakekatnya, penelitian adalah aktivitas penilaian, pengukuran, pemahaman dan pencandraan. Karena itu, penelitian apa pun tidak dapat dihindarkan adanya subyektivitas.

Agar data yang diperoleh memiliki validitas dan obyektivitas yang tinggi terutama dalam penelitian kualitatif, Moleong menyarankan diterapkannya teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁵ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu, Pertama, triangulasi data atau triangulasi sumber data. Kedua, triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Ketiga, triangulasi peneliti, diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pula atau hampir sama. Keempat, triangulasi dengan teori.

Jadi triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai nkejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pertama, triangulasi data atau triangulasi sumber data. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Hal ini

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 330.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 330.

dapat dicapai dengan jalan; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Yang terpenting adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma`arif NU Kaliwangi

1. Letak Geografis MI Ma`arif NU Kaliwangi

Secara geografis, lokasi gedung MI Ma`arif NU Kaliwangi sangat strategis karena dekat dengan jalan raya di Jl. Raya Purwojati - Ajibarang Desa Kaliwangi RT 04/RW 02. Hal ini bisa dilihat dari mudahnya para siswa, guru, dan juga karyawan ketika berangkat menuju MI Ma`arif NU Kaliwangi, karena berada di jalur Purwojati menuju Ajibarang. MI Ma`arif NU Kaliwangi terletak di tepi jalan raya yang merupakan jalan utama penghubung Purwojati – Ajibarang. Batas - batas wilayah MI Ma`arif NU Kaliwangi secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kalitapen Kecamatan Purwojati.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Klapasawit Kecamatan Purwojati.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kodokan Kecamatan Purwojati.

Secara fisik gedung MI Ma`arif NU Kaliwangi mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk desa Kaliwangi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan RA Muslimat NU Diponegoro 152 Kaliwangi dan rumah bapak kades
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan raya arah Purwojati - Ajibarang.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kebun dan persawahan yang asri.

Letak gedung MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi diapit oleh dua jalan utama yaitu sebelah barat jalan beraspal dan jalan utama arah keselatan menuju kecamatan Purwojati sedangkan ke utara menuju Ajibarang dan sekitarnya.

Sebelah utara gedung MI Ma`arif NU Kaliwangi jalan beraspal dan jalan utama menuju desa Klapasawit kecamatan Purwojati, hal ini menjadikan akses jalan yang mudah bagi siswa, guru, dan komite untuk sampai ke madrasah. Hal ini juga didukung oleh letak MI Ma`arif NU Kaliwangi yang berada di pusat/ibu kota desa Kaliwangi tepatnya grumbul dukuhtengah RT 04/ RW 02 desa Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Dilihat dari posisi letaknya MI Ma`arif NU Kaliwangi memiliki lokasi yang strategis terutama ditinjau dari kemudahan transportasinya. Kondisi ini menyebabkan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya cukup tinggi, selain mudah dilalui jalan raya, juga dapat ditempuh dengan jalan kaki karena madrasah sangat dekat dengan pemukiman penduduk.¹

2. Sejarah berdirinya MI Ma`arif NU Kaliwangi

Berdasarkan sumber riil yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil wawancara dengan pengurus Bapak K. H. Salim MI Ma`arif NU Kaliwangi berdiri pada tanggal 2 Januari 1969 di desa Kaliwangi kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas, dan pada saat didirikan bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan masa belajar 6 tahun. Sebelum didirikan, MI adalah sebuah Madrasah Diniyah (MADIN) yang berjalan mulai tahun 1950 sampai dengan 1968 yang bertempat di rumah bapak Hasan Umar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada sore hari mulai jam 18.30 s/d 17.00 WIB. Setelah dihitung-hitung ternyata hal ini berjalan sampai 18 tahun, dengan tenaga pengajar seorang ulama besar dari desa Kalitapan yaitu Al Mukarom bapak Kyai H. Ali Mukhlas dengan di dampingi oleh penilik yaitu bapak Dahlan dari Ajibarang²

Pada akhir tahun 1968, tokoh masyarakat NU desa Kaliwangi bermusyawarah untuk mendirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) dan akhirnya pada tanggal 2 Januari 1969 berdirilah MWB di desa Kaliwangi yang berjalan kurang lebih 6 tahun dengan struktur kepengurusan adalah sebagai

¹ *Observasi* pada tanggal 15 Agustus 2018

² *Dokumentasi MI Maarif NU Kaliwangi* ,pada tanggal 15 Agustus 2018

berikut : Ketua : H. Hasyim, Sekretaris : Hadi Sumarto, Bendahara : H. Abdul Hasan, Tenaga pendidik: H. Abdul Fatah.

Semenjak tahun 1969 sampai dengan sekarang, MI Ma'arif NU Kaliwangi mengalami perubahan nama yaitu pada tahun 1969 – 1974 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), kemudian tahun 1974 – 1980 berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Setelah itu, pada tahun 1980 sampai dengan sekarang bernama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA).

Status madrasah pada awal berdiri dengan Surat Pengesahan Perguruan Agama dengan nomor : K/340/IIIb/75 tertanggal 1 Januari 1975 yang diterbitkan di Semarang dan di tandatangi oleh Azinar Ismail kepala seksi Pendidikan Agama. Kemudian pada tanggal 8 Juni 1978 mendapat Piagam Izin Operasional dengan nomor :Lk/0.0/2002/B.MI/1978 yang di tandatangi oleh Kidjmal, BA Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam. Setelah 5 tahun, madrasah menjadi berstatus Diakui dengan piagam nomor MK.19/5.a/Pgm/MIS/043/1994 yang diterbitkan di Purwokerto pada tanggal 30 Juni 1994 yang di tandatangi oleh Drs. Makmur selaku Kepala Seksi Perguruan Agama Islam.

Dari status Diakui, pada tanggal 9 Juli 2002 madrasah mendapat Piagam Disamakan yang di tandatangi oleh Drs. H. Mawardi Asy'ari Kepala Seksi Perguruan Islam pada masa itu. Beberapa Tahun kemudian, Madrasah dari berstatus Disamakan menjadi Terakreditasi "A" pada tanggal 19 Mei 2006 dengan nomor piagam : Kw.11.4/PP.03.2/623.2.03/2006 yang di tandatangi oleh Drs. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag selaku Kepala Bidang Mapenda Islam Kanwil provinsi Jawa Tengah. Dan pada tanggal 27 Oktober 2011, MI Ma'arif Nu 1 Kaliwangi dengan dukungan semua pihak yang terkait bisa mengikuti akreditasi dengan membawa hasil yang memuaskan dengan Terakreditasi "A" dengan nilai 92, dengan nomor Piagam Dd.042100 yang dikeluarkan di Semarang oleh Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, MM. Keadaan Madrasah mengacu pada awal pendidikan perkembangannya dapat dikatakan cukup pesat, yaitu:

- a. Pada awal pembukaan (1969) memiliki jumlah murid sebanyak 11 siswa putra putri dan masih dalam satu kelas mereka berasal dari desa Kaliwangi kecamatan Purwojati.
- b. Jumlah guru sebanyak 1 orang mengampu mata pelajaran umum dan agama.
- c. Kurikulum yang digunakan 70% pelajaran Agama dan 30% pelajaran umum.³

Dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dan perjuangan para tokoh masyarakat khususnya komite, pengurus dan guru menjadi motivasi utama bagi generasi muda untuk mengembangkan secara penuh MI Ma`arif NU Kaliwangi. Mereka tidak mengharapkan imbalan/honor, dibuktikan dengan honor yang pas-pasan mereka bisa membawa madrasah ke tingkat yang lebih baik.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma`arif NU Kaliwangi

a. Visi

MI Ma'arif NU Kaliwangi sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Kaliwangi juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Kaliwangi ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : "Terwujudnya insan yang santun dalam berakhlak, unggul dalam prestasi"⁴

Sebagai indikator dari visi MI Ma'arif NU Kaliwangi Terwujudnya insan yang santun dalam berakhlak, unggul dalam prestasi antara lain :

- 1) Memiliki kelompok pengajar yang handal
- 2) Keunggulan prestasi akademik

³ Dokumntasi pada tanggal 22 Agustus 2018

⁴ Dokumentais pada tanggal 22 Agustus 2018

- 3) Keterampilan sebagai bekal hidup
- 4) Budaya keagamaan yang kuat
- 5) Mampu berinteraksi dengan masyarakat
- 6) dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi MI Ma'arif NU Kaliwangi dibagi menjadi empat macam, yaitu

- 1) Memiliki kelompok pengajian yang handal ;
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat ;
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran ;
- 4) Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan bakat minat.⁵

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Kaliwangi adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Kaliwangi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/madrasah unggul minimal 30 %.

⁵ Dokumentasi pada tanggal 22 Agustus 2018

- 8) Memiliki tim porserni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 10) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % S1.
- 12) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.
- 14) Melakukan terobosan – terobosan berkaitan dengan pengembangan mutu pendidik dan kependidikan, siswa, dan pihak terkait.
- 15) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR.

4. Identitas Profil MI Maarif NU Kaliwangi

MI Ma`arif NU Kaliwangi berstatus terakreditasi dengan meraih nilai 94 peringkat A predikat Unggul merupakan peringkat pertama tingkat MI swasta Se Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas 8 standar yang diujikan oleh BSNP memberikan penilaian Unggul untuk MI Maarif NU Kaliwangi dilihat dari berbagai aspek, yang beralamatkan di :

IAIN PURWOKERTO

- 1) Nama Madrasah : MI Ma`arif NU Kaliwangi
- 2) Kepala Madrasah : Muhemin,M.Pd
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) Terakreditasi : A nilai 94 periode 2016 –2020
- 5) NSM : 111233020084
- 6) NPSN : 6410027
- 7) Alamat Madrasah
Jalan/ Kampung : Jl.Raya Purwojati-Ajibarang
Desa Kaliwangi RT04 RW02
- 8) Propinsi : Jawa Tengah

- 9) Kabupaten/ Kota : Banyumas
10) Kecamatan : Banyumas
11) Desa/ Kelurahan : Kaliwangi
12) Nama Yayasan : LP Ma`arif NU Cabang Banyumas
13) Kode Pos : 53175
14) Latitude (Lintang) : -7472169
15) Longitude (Bujur) : 109112802⁶

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Ma`arif NU Kaliwangi merupakan gambaran tentang garis koordinasi dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, bagan struktur organisasi dapat dilihat pada Bagan struktur organisasi Madrasah⁷

Adapun struktur organisasi MI Ma`arif NU Kaliwangi terdiri dari :

a. Kepala Madrasah

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta bertanggungjawab kepada yayasan dan Kementerian Agama. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai emaslim dan emaslec

b. Komite Madrasah

Merupakan organisasi yang dibentuk oleh Madrasah dan Orang tua siswa berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56, PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah untuk membantu terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien, pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan, dan sebagai pendukung baik yang

⁶ Dokumentasi MI pada tanggal 25 Agustus 2018

⁷ .Dokumentasi MI Maarif NU kaliwangi pada tanggal 25 agustus 2018

berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Keanggotaan komite madrasah terdiri dari dua unsur yaitu pihak madrasah dan pihak luar madrasah seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan sebagainya. Salah satu tugas utama komite madrasah di MI Maarif Kaliwangi adalah menyediakan sarana dan prasarana madrasah. Salah satu contoh riil adalah tersedianya gedung yang memadai beserta isinya dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MI Maarif NU Kaliwangi.

c. Tim Pengembang Kurikulum dan Kepegawaian (Tim Quality Kontrol)

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengatur, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya harapan stakeholders, mengendalikan dan mengembangkan sistem dari seluruh proses yang terjadi sesuai dengan ketentuan dalam dokumen kurikulum serta kewenangan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar khususnya pengembangan kurikulum dan kepegawaian. Tim ini juga bertugas merumuskan dan merancang program yang berkaitan dengan peningkatan mutu KBM dan Peningkatan mutu pegawai guna meningkatkan mutu pendidikan.

d. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Pada umumnya ditingkat dasar seperti madrasah atau madrasah dasar belum menggunakan struktur organisasi yang menamakan wakil kepala madrasah dalam berbagai urusan. Namun setelah pihak madrasah mempertimbangkan tentunya sangat diperlukannya pembagian tugas kerja wakil kepala madrasah dalam hal wakil kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar pekerjaan lebih ringan efektif dan efisien. Resiko dari madrasah adalah melegalkan anggota struktural di atas yang terangkum dalam pembagian tugas guru dan wakil kepala madrasah. Hal ini dimaksud agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan pekerjaan dikarenakan tugas – tugas masing – masing wakil kepala sudah jelas. Adapun tugas masing – masing anggota

organisasi tertera dibawah ini. Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah yang berkaitan dengan KBM serta bertanggungjawab kepada madrasah atas terselenggaranya KBM tersebut.

e. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang menyelenggarakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kegiatan kesiswaan dan penanganan ketertiban siswa serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah dalam penyelenggaraan bidang kesiswaan.

f. Wakil Kepala Urusan Sarana Dan Prasarana

Merupakan pejabat madrasah yang ditunjuk Kepala Madrasah dan mempunyai tugas dan wewenang merencanakan pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya madrasah serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah dalam hal pemberdayaan sumber daya madrasah tersebut.

g. Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengendalikan kegiatan promosi, informasi, komunikasi, dan kerja sama dengan instansi lain dan stakeholders serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah atas terwujudnya kerja sama dengan instansi lain dan stakeholders tersebut.

h. Guru Bimbingan dan Konseling (BP atau BK)

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan Bimbingan Konseling atau pengembangan diri di layanan BK serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah atas pelaksanaan Bimbingan dan Konseling atau pengembangan diri pada program tersebut.

i. Guru Kelas

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan dan monitoring kelas serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah atas terlaksananya pendampingan dan monitoring kelas. Unsur dari guru kelas adalah seorang guru yang tentunya diberi tugas khusus menjadi guru kelas. Guru kelas bekerja sama dengan anggota kelasnya untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

j. Pendidik atau Guru

Tenaga pendidik atau guru dalam proses pendidikan memegang peranan penting atau utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan walaupun teknologi sudah berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan amat cepat.

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tugas mengajar dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan KBM menurut tingkat yang dianjurkan. Guru sebagai subjek utama jalannya madrasah bukan hanya menjalankan rotasi pembelajaran tanpa ilmu, namun berdasarkan visi dan misi yang dibuat bahwa pencetakan manusia yang berakhlak mulia membutuhkan usaha yang lebih. Guru harus menjadi uswah hasanah (suri tauladan) bagi muridnya. Guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik dalam berbagai hal. Watak dan perilaku seorang guru tentu sangat diperhatikan oleh muridnya. Maka dari itu, madrasah sangat memperhatikan kompetensi guru yang ada. Dengan begitu, upaya peningkatan mutu dan tujuan utama madrasah dapat tercapai.

k. Kepala Tata Usaha

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengelola seluruh kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan ketatausahaan

serta bertanggungjawab kepada kepala madrasah atas terselenggaranya kegiatan ketatausahaan.

1. Koordinator Perpustakaan

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan dan menyediakan referensi berupa buku – buku yang berkaitan dengan materi madrasah maupun pengetahuan umum dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah bagian layanan pustaka.

a. Peserta Didik

Merupakan peserta didik yang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran di MI Ma`arif NU Kaliwangi serta berlaku di MI Ma`arif NU Kaliwangi.⁸

6. Keadaan pendidik pada MI Ma`arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas .

Keadaan pendidik pada MI Maarif NU Kaliwangi sejumlah 15 orang dengan rincian 14 orang tenaga Pendidik dan 1 Karyawan. Keadaan pendidik di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati sudah memenuhi kualifikasi akademik dan berkompeten. Adapun daftar nama guru dan karyawan MI Ma`arif NU Kaliwangi adalah sebagai berikut

Tabel 1.

Keadaan Guru dan Karyawan.⁹

No	Nama	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas
	MUHEMIN, M.Pd NIP.197102012007101001	L	01-02 -1971	S.1	Kamad	-
	HARSINI, S.Pd.I NIP. 196602142007012019	P	14-02-1966	S 1	Guru	I B
	SITI NOFI SAFITRI, S.Pd.SD	P	22-11-1984	S 1	Guru	VI A

⁸ Dokumen Tata Usaha, 29 Oktober 2018

⁹ Dokumentasi MI pada tanggal 25 Agustus 2018

	NIP. 198411222009012011					
	WIWIT SAFITRI, S. Pd.					
	I	P	12-07-1986	S 1	Guru	V A
	NIP. 198607122007102001					
	KHUSNUL KH, S.Pd. I					
	NIP. 19770619200710001	2P	19-07-1977	S 1	Guru	II B
	SOIMAH, S.Pd.I					
	NIP. -	P	19-08-1979	S 1	Guru	III A
	ANISA NINDIA S. Pd.					
	NIP.-	P	19-09-1985	S 1	Guru	II B
	SRI MULIAH, S. Pd.					
	AUD	P	29-11-1975	S 1	Guru	I A
	NIP. 197511292007102004					
	ULFATUL KH, S. Pd. I					
	NIP.-	P	18-08-1989	S 1	Guru	IV A
0	ROKHMAT,S.Pd.I					
	NIP.-	L	15-09-1982	S 1	Guru	III B
1	MULYATI,S.Pd.I					
	NIP.-	P	01-06-1979	S 1	Guru	IV B
2	SITI YUNIATI,S.Pd.I					
	NIP. -	P	24-06-1989	S 1	Guru	VI B
3	KHUSNUDIN					
	NIP. -	L	26-06-1994	S 1	Guru	I-VI
4	ATFIA LATIFAH,S.Pd.I					
	NIP. -	P	02-05-1993	S1	Guru	V B
5	AKHBIB,S.Pd.I					
	NIP.-	L	08-07-1992	S 1	KA TU	
16	KASNO					
	NIP.-	L	12-05-1978	SMU	K-5	

**7.Keadaan Peserta Didik MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati
Kabupaten Banyumas**

Keadaan Peserta Didik MI Maarif NU kaliwangi Kecamatan Purwojati
Kabupaten Banyumas :

Tabel 2.

Keadaan Peserta Didik¹⁰

MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi Tahun Pelajaran 2012 – 2018

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik Per Kelas						Jumlah Total
		1	2	3	4	5	6	
1	2014 – 2015	61	34	34	36	28	23	216
2	2015 – 2016	47	59	34	36	35	28	240
3	2016 – 2017	58	41	61	34	36	35	265
4	2017 – 2018	53	54	39	59	32	35	272
5	2018- 2019	46	59	54	57	42	61	317

8.Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan, karena faktor keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi diantaranya didukung oleh sarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang selama ini digunakan dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Ma`arif NU Kaliwangi, secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3

Luas Madrasah¹¹

MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi

No.	Tanah dan Bangunan	Luas	Ket.
1.	Tanah Madrasah	1621 m ²	
2.	Bangunan	700 m ²	

¹⁰ Dokumentasi MI pada tanggal 26 Agustus 2018 ¹¹
Dokumentasi MI, pada tanggal 26 Agustus 2018

3.	Luas Halaman	921 m ²
----	--------------	--------------------

(Dokumentasi Tata Usaha, tanggal 29 Agustus 2018).

Tabel 4.
Keadaan Ruangan¹²

MI Ma`arif NU 1 Kaliwangi Tahun Pelajaran 2018

PERSEMBAHAN

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
2	R. Guru	1	-	1	-	
3	R. Tata Usaha	-	-	-	-	
4	R. Kelas	12	10	2	-	
5	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
6	Ruang Waka – waka	-	-	-	-	
7	R. Laboratorium IPA	-	-	-	-	
8	R. Lab Komputer	-	-	-	-	
9	R. BP	1	-	-	-	
10	Masjid	-	-	-	-	
11	Ruang UKS	1	-	-	-	
12	Ruang Koperasi	1	-	-	-	
13	WC guru	1	1	1	-	
14	WC Siswa	7	7	-	-	
15	Dapur	1	1	-	-	

Tabel 5¹³

Sarpras Perlengkapan MI Maarif NU Kaliwangi
Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

¹²Dokumentasi MI ,pada tanggal 26 Agustus 2018

¹³Dokumentasi Pada MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Meja Guru /Kantor	35 unit
2	Kursi Kantor	35 unit
3	Meja siswa	160 unit
4	Kursi siswa	320 unit
5	Papan Tulis	15 unit
6	Mebelair tamu	2 unit
7	Almari	17 unit
8	Lemari Rak perpustakaan	5 unit
9	Lemari etalase	2 unit
10	Vinjerprint	1 unit
11	Bel otomatis	1 unit
12	Komputer Dekstop	1 unit
13	Laptop	2 unit
14	Notebook	2 unit
15	LCD Proyektor	1 unit
16	Layar proyektor	1 unit
17	Drumband	1 unit
18	Rebana	2 Set
19	Orgen	1 unit
20	Wireles	1 unit
21	Sound sistem	1 unit
22	Globe	3 unit
23	Peta	7 unit
24	Torso	2 unit
MI	Rangka Manusia	2 unit
26	Solar Sistem Tata Surya	2 unit
27	Tolak Peluru	6 buah
28	Tongkat estafet	24 batang
29	Bola Volly	2 buah

30	Bolla Kaki	2 buah
31	Bolla Basket	1 buah
32	Bola Kasti	6 buah
33	Raket	6 unit
34	Bola Takrow	2 buah
35	Net Voly	1 unit
36	Net Takrow	1 unit
37	Papan Basket	1 pasang
38	Papan Catur	10 set
39	Papan Tennis Meja	1 set

B.Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

1. Lini Kerja MI Maarif NU Kaliwangi

hadap bawahan. Manfaat dari Lini Kerja adalah orang-orang yang mempunyai kekuasaan bertanggung jawab dan terbuka, proses pengambilan keputusan berjalan dengan tepat, disiplin kerja yang mudah dikontrol dan cepat dievaluasi, tingginya solidaritas diantara anggota, adanya kesempatan yang luas diantara anggota untuk mengembankan bakatnya.

MI Maarif NU Kaliwangi memiliki lini kerja yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian lini kerja ini bertujuan untuk mempermudah semua kegiatan-kegiatan dan kinerja yang ada di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas, Adapun lini kerja tersebut antara lain :

a. Kepala Madrasah

Dasar Tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2017 menyatakan bahwa Kepala Satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Tugas pokok dan fungsi Kepala Madrasah pada MI Maarif NU Kaliwangi yaitu:

1). Sebagai Educator

- a). Merancang dan melaksanakan program bimbingan terhadap guru selama 1 tahun
- b). Merancang dan melaksanakan program bimbingan terhadap Karyawan selama 1 tahun
- c) Merancang dan melaksanakan program bimbingan terhadap siswa selama 1 tahun

2). Sebagai Manajer

- a) Menyusun Program kegiatan dan perencanaan kerja tahunan
- b) Menyusun dan menetapkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab personal guru dan karyawan
- c) Menyusun Program prestasi kerja guru dan karyawan
- d) Menyusun program kegiatan unggulan madrasah

3) Sebagai Administrator

- a) Mengelola administrasi KBM dan Bimbingan Konseling
- b) Mengelola administrasi Kesiswaan
- c) Mengelola administrasi ketenagaan
- d) Mengelola administrasi keuangan
- e) Mengelola administrasi sarana prasarana

IAIN PURWOKERTO

- a) menyusun program supervisi
- b) melaksanakan program supervisi
- c) menggunakan program supervisi

5) Sebagai Leader

- a) Memiliki kepribadian yang kuat
- b) memahami kondisi anak buah yang baik
- c) memiliki visi dan memahami misi sekolah
- d) memiliki kemampuan mengambil keputusan
- e) memiliki kemampuan berkomunikasi

6). Sebagai Inovator

- a) menyusun dan merencanakan program kerja unggulan madrasah
- b) melaksanakan program kerja unggulan

- a) menyusun rencana pengembangan fisik sekolah
- b) menyusun kegiatan yang berhubungan dengan prestasi kerja
- c) menyusun mekanisme penghargaan prestasi kerja

madrasah. b. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Fungsi Dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Kurikulum adalah :

- 1) Menyusun program Waka Urusan Kurikulum selama 1 tahun.
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran
- 5).Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler mata pelajaran, try out dan atau less.
- 6).Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan peserta didik, serta pembagian raport dan ijasah.
- 7).Menyusun daftar peserta didik berprestasi.
- 8).Membuat jadwal pelajaran dan ekstrakurikuler berbasis mapel.
- 9).Mengadakan kegiatan EDS atau workshop kurikulum atau mapel.
- 10).Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- 11)Mengatur pelaksanaan Ujian (Ujian Nasional, Ujian Madrasah Berstandar Nasional atau UAM-BN dan Ujian Madrasah).
- 12).Mengatur dan menentukan kepengawasan Ujian
- 13).Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

c. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Fungsi dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Kesiswaan adalah

- 1).Menyusun program Waka Urusan Kesiswaan selama 1 tahun.
- 2).Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konselling lewat BK.

- 3).Mengatur dan membina program IPNU-IPPNU , Pramuka, UKS.
- 4).Mengatur program MOPDIK, Makesta atau LDK.
- 5).Mengatur pelaksanaan program ekstrakurikuler non mapel (pramuka, drum band, hadrah, musik, PKS, PMR, komputer).
- 6).Menyusun dan melaksanakan upacara peringatan hari besar dan upacara rutin hari Senin atau apel.
- 7).Menyelenggarakan kegiatan sosial kemasyarakatan (bakti sosial, pembagian zakat, pembagian qurban, takziah, dll.) dengan berkoordinasi dengan Waka Humas.
- 8).Mengatur dan melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPD)
- 9).Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

d. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Fungsi dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana adalah :

- 1).Merencanakan program kebutuhan sarana dan prasarana selama 1 tahun.
- 2).Menginventarisir dan menyimpan barang atau alat, sarana prasarana milik madrasah.
- 3).Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 4).Mengecek secara berkala (sebulan sekali) kondisi barang atau alat sarana prasarana pada tiap-tiap ruang.
- 5).Membuat laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah.

e. Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat

Fungsi dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat adalah 1). Menyusun program waka humas selama 1 (satu) tahun.

- 2).Menyelenggarakan kegiatan rapat rutin bulanan dewan guru dan rapat rutin triwulanan dengan pihak madrasah dengan komite atau pengurus madrasah.
- 3).Mengadakan kegiatan shilaturrahim secara berkala dengan orangtua atau wali peserta didik dan tokoh – tokoh masyarakat.

- 4).Memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan madrasah kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media (spanduk, brosur, bulletin, website, surat kabar dll).
- 5).Menampung saran dan pendapat dari warga madrasah (peserta didik, guru, karyawan) maupun warga masyarakat secara umum, baik secara langsung, tertulis, maupun via sms atau email.
- 6).Melakukan relasi sosial dengan warga masyarakat, tokoh masyarakat, SD atau MI, dan instansi tertentu dalam rangka PPDB.
- 7)Menjalin komunikasi dengan warga sekitar madrasah, tokoh, struktural MWCNU dan Banom, Pondok Pesantren di wilayah kecamatan Jatilawang pada khususnya.
- 8).Mengatur dan mengkoordinasikan pedagang di lingkungan madrasah.
- 9).Membentuk ikatan alumni MI. Ma'arif NU Kaliwangi.
- 10).Membuat kalender madrasah.
- 11).Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah.

f. Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi dan Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

- 1).Menyusun program bimbingan dan konseling selama 1 (satu) tahun.
- 2).Koordinasi dengan wali kelas dan Waka Kesiswaan dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- 3).Memberikan layanan atau bimbingan kepada peserta didik agar patuh terhadap peraturan madrasah, lebih berprestasi, dan mendorong kegiatan belajar peserta didik .
- 4).Memberikan saran dan motivasi kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahan peserta didik.
- 5).Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6).Menyusun statistik hasil penilaian, bimbingan dan konseling.
- 7).Melaksanakan kegiatan analisa hasil evaluasi belajar.

8).Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

g. Wali /Guru Kelas

Fungsi Dan Tugas Pokok Wali /Guru Kelas adalah sebagai berikut :

- 1).Melaksanakan pengelolaan kelas
- 2).Menyelenggarakan administrasi kelas
- 3).Membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik untuk patuh terhadap peraturan madrasah, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta minat dan bakat.
- 4).Melaksanakan pembimbingan kegiatan pembiasaan (amaliyah NU, tadarus Alquran).
- 5).Menyusun pembuatan statistik bulanan peserta didik.
- 6).Pengisian daftar nilai peserta didik (lager).
- 7).Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik.
- 8).Pengisian buku hasil laporan belajar peserta didik (rapor).
- 9).Membagikan buku hasil penilaian belajar peserta didik (rapor) dan menyiapkan daftar pengambilan dan pengembalian rapor.
- 10).Membuat rekapitulasi kehadiran peserta didik.
- 11).Menandatangani buku daftar hadir peserta didik dan jurnal kelas.
- 12).Membuat laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah.

h. Pendidik atau Guru

Fungsi dan Tugas Pokok Pendidik atau Guru yaitu :

- 1).Membuat perangkat pembelajaran
- 2).Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu dan jadwal.
- 3).Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, mid semester, ulangan semester, dan ujian.
- 4).Membuat analisis ulangan harian.
- 5).Menyusun program perbaikan (remedial) dan pengayaan.
- 6).Mengisi buku perangkat pembelajaran (jurnal mengajar, daftar hadir peserta didik, dan nilai peserta didik).
- 7).Membuat alat atau media pembelajaran atau alat peraga.
- 8).Menumbuhkembangkan kemampuan dan bakat serta minat peserta didik.

- 9).Mengikuti kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu atau profesi guru (penyusunan KTSP, MGMP, workshop, seminar, diklat, sertifikasi dll.)
- 10).Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik.
- 11).Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

i. Kepala Tata Usaha

Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Tata Usaha antara lain :

- 1). Menyusun program kerja tahunan madrasah.
- 2).Mengkoordinir dan memimpin bawahan untuk melaksanakan tugas ketatausahaan.
- 3).Membuat laporan keadaan peserta didik, kepegawaian, laporan evaluasi belajar peserta didik kepada pihak terkait (pengawas, PC . LP. Ma'arif NU, dan Kantor Kemenag).
- 4).Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

j.Pustakawan

Fungsi dan Tugas Pokok Pustakawan Antara Lain :

- 1).Menyusun perencanaan pengadaan buku –buku atau bahan pustaka atau media elektronika dengan berkoordinasi dengan guru dan Waka Kurikulum.
- 2).Mengurusipelayanan perpustakaan.
- 3).Membuat buku daftar kunjung perpustakaan baik untuk peserta didik, guru, karyawan, dan masyarakat.
- 4).Membuat kartu peminjaman.
- 5).Memelihara dan menginventarisir buku-buku dan bahan pustaka lainnya.
- 6).Membuat tata tertib pengunjung dan peminjam.
- 7).Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggungjawab kepada Kepala madrasah c.q. Kepala Tata Usaha.¹⁴

2. Implementasi Program Pilar MBM di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

¹⁴ Dokumentasi TU MI pada tanggal 26 Agustus 2018

Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati bertujuan untuk meningkatkan capaian mutu pendidikan melalui kerjasama atau sinergitas pilar MBS secara terukur, terarah dan terkontrol. Untuk merealisasikan hal tersebut maka Kepala Madrasah selaku manajer membentuk Tim Penjaminan Mutu yaitu Tim Quality Kontrol MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sebagaimana mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Tim Penjaminan Mutu Madrasah yang dibentuk melalui Tim Quality Kontrol merupakan tim independen diluar manajemen madrasah yang minimal terdiri dari unsur : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, PPAI, Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah bagian pengembangan pendidikan. Tim Quality kontrol dibentuk pada awal Tahun ajaran 2013/2014. Adapun yang menjadi dasar pembentukan tim Quality Kontrol MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas adalah :

- 1). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009
tentang sistem penjaminan mutu pendidikan;
- 4). Intruksi dari Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas tentang pelaksanaan kurtilas dan dalam rangka madrasah lebih baik , lebih baik madrasah;
- 5). Keputusan hasil kordinasi Pihak madrasah dan Komite Madrasah dalam pembentukan TIM Quality Kontrol yang terdiri dari unsur Pengawas SD/MI, PPAI, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Waka Kesiswaan, Dewan Guru, Pengurus Madrasah dan Komite Madrasah.

Dari hasil Wawancara terhadap Kepala Madrasah Bp. Muhaemin M.Pd “pembentukan tim Quality Kontrol ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan atau implementasi program manajemen berbasis sekolah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati dengan memberikan kewenangan kepada

masing-masing pilar MBS dalam bersinergi atau bekerjasama sesuai tupoksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu baik input, proses maupun output dalam semua aspek Standar Nasional Pendidikan”.

Adapun tujuan dari pada TIM quality control secara terperinci adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Untuk mempermudah pelaksanaan tugas Kepala Madrasah dalam rangka mewujudkan Visi, Misi dan tujuan madrasah
2. Untuk mendukung koordinasi kinerja pilar-pilar MBM
3. Dalam rangka mengembangkan kemampuan pengelolaan pendidikan
4. Sebagai pedoman pelaksanaan program pengembangan madrasah
5. Mempermudah pembuatan laporan kerja dan evaluasi kerja dan pengendalian pertanggungjawaban secara efektif dan efisien
6. Memberikan arah kebijakan dalam perencanaan serta prioritas pengelolaan pendidikan.
7. Sebagai acuan pihak terkait dalam penetapan kebijakan pendidikan.

TIM Quality Control merupakan tim kerja dari pilar MBM yang bertanggungjawab penuh dalam mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di madrasah, yang meliputi semua aspek program kerja madrasah meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya TIM Quality Control saling bersinergi bekerjasama sesuai dengan peran kerja masing-masing, namun masih dalam satu tujuan dalam koordinasi. Ketua Tim untuk dipertanggungjawabkan kepada Kepala Madrasah selaku manajer. Dalam peran Kerja Tim ini : Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab, Waka Kurikulum sebagai Ketua Tim bertugas sebagai Koordinator kerja, guru sebagai anggota pelaksana, sedangkan Komite sebagai pembantu pelaksana, PPAI dan Pengurus sebagai Pengawas kegiatan.

Dari hasil penelitian penulis memaparkan kajian tentang sinergitas pilar MBM di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati meliputi program kerja kepala madrasah dalam manajemen madrasah, program kerja guru dalam kegiatan

¹⁵ Dokumen wawancara Kepala Madrasah tanggal 6 Agustus 2018

pembelajaran, dan Komite Madrasah dalam kontribusi sarana prasarana dan pendanaan.¹⁶

a. Implementasi Program Kerja Kepala Madrasah

Tugas dan tanggungjawab Kepala Madrasah dalam rangka mengimplementasikan sinergitas pilar MBS meliputi antara lain :

1). Menganalisis, merumuskan, menyusun dan mengesahkan Dokumen I kurikulum dengan memperhatikan aspek :

a). Penyusunan Dokumen I Kurikulum dikembangkan dengan melibatkan stakeholder / pemangku kepentingan.

b). Penyusunan Dokumen I Kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada undang-undang dan permendiknas, mengacu pada kerangka dasar penyusunan, dikembangkan sesuai kondisi sekolah, karakteristik budaya daerah setempat, sosial budaya setempat dan peserta didik.

c). Penyusunan Dokumen I Kurikulum dikembangkan melalui tahapan-tahapan : analisis peraturan perundang-undangan, analisis kebutuhan sekolah, siswa dan lingkungan (analisis konteks) dan analisis ketersediaan sumber daya pendidik

d). Penyusunan Dokumen I Kurikulum dikembangkan melalui tahapan-tahapan penyusunan mencakup visi, misi dan tujuan sekolah, pengorganisasian muatan kurikuler madrasah, pengorganisa-

sian beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kaidah, penyusunan silabus muatan mapek dan muatan

lokal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan penetapan oleh kepala Madrasah berdasarkan hasil rapat dengan

dewan guru dan komite madrasah, Tahapan pengesahan yang

dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini pengesahan Dokumen I

Kurikulum MI Maarif NU Kaliwangi oleh Kasi Pendidikan Madrasah

Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Bp. H. Ibnu

Asaduddin, M.Pd. Dalam kegiatan ini Kepala Madrasah

bertanggungjawab tersusunya Dokumen I Kurikulum dan Waka

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Muhaemin, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2018

Kurikulum bertanggungjawab atas pelaksanaan penyusunan Dokumen I Kurikulum

e).Penyusunan Dokumen I Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan perangkat kurikulum yaitu : pedoman kurikulum,pedoman muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, pedoman pembelajaran,pedoman penilaian hasil belajar,pedoman bimbingan dan konseling,pedoman evaluasi kurikulum,pedoman pendampingan pelaksanaan kurikulum dan pedoman pendidikan pramuka.

f).Penyusunan Pedoman Kurikulum memperhatikan penyediaan alokasi waktu ,pembelajaran sesuai struktur kurikulum,beban belajar berdasarkan pendalaman materi,dan memperhatikan pengembang diri pesertadidik.

2). Membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi : penyusunan pengembangan silabus, analisis program tahunan, analisis program semester,analisis penentuan Kriteria ketuntasan kelulusan dan KKM.

3).Melaksanakan Supevisi dan pemantauan serta menganalisis hasil

Kepala Madrasah memiliki tugas dan tanggungjawab melakukan

IAIN PURWOKERTO
Supervisi terhadap guru, adapun tujuan dari kegiatan supervisi ini

sebagai tolok ukur keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dan

kinerja guru.Kepala Madrasah dalam melaksanakan program supervisi

meliputi tahapan-tahapan : menyusun perencanaan melalui jadwal

kegiatan,melakukan pemeriksaan dan evaluasi administrasi perangkat

pembelajaran diawal semester,pelaksanaan supervisi melalui pengamatan

dilaksanakan melalui kegiatan proses pembelajaran.Supervisi dailakukan

Kepala Madrasah maupun pengawas dua kali dalam satu tahun ajaran.

Selain itu Kepala Madrasah bersama Pengawas Madrasah melakukan

kegiatan pemantauan proses pembelajaran terhadap Guru dengan dibantu oleh Komite Madrasah dilakukan secara berkala dan

berkelanjutan. Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan pemantauan melalui diskusi terfokus, pengamatan dan observasi kelas. Indikator pengamatan meliputi : disiplin jam berangkat dan kepulangan guru, serta disiplin jam mengajar. Komite bertanggungjawab untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap Kepala Madrasah. Analisis hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesian pendidik secara berkelanjutan.

- 4). Kepala Madrasah membimbing Tim Quality Control untuk menyusun program kegiatan pembelajaran dalam rangka mendukung capaian tujuan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah dalam satu tahun meliputi : penambahan program belajar, bina dan klinik prestasi, kegiatan ekskur, program literasi, program Learning by Maestro, program PHBI dan program Biah.
- 5). Kepala Madrasah menyusun program kegiatan peningkatan mutu pendidik melalui kegiatan –kegiatan antara lain:
 - a). Kegiatan *in hose training* atau pendampingan guru adalah kegiatan kordinasi rutin guru MI Maarif NU Kaliwangi dalam mempersiapkan agenda kegiatan mingguan dalam KBM. Forum kegiatan ini membahas hasil pelaksanaan kegiatan selama satu minggu, dalam pelaksanaan melalui pemantauan kegiatan KBM terdapat koreksi-koreksi terhadap guru maupun staf dan juga laporan perkembangan kemajuan prestasi kerja guru. Waka personalia bertugas memberikan laporan kegiatan pemantauan kepada Kepala Madrasah, kemudian Kepala Madrasah membacakan koreksi dan prestasi kerja guru dan staf. bagi guru yang mendapat koreksi diberi bimbingan pendampingan, dan bagi guru yang mendapat prestasi kerja mendapat poin yang diakhir semester akan mendapat reward dari Kepala Madrasah.
 - b). KKG bermutu merupakan kegiatan guru antar Madrasah dalam rangka peningkatan mutu guru, Kepala Madrasah menunjuk dan memberikan

tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG bermutu antar Madrasah, pembahasan dalam KKG bermutu adalah sekitar perangkat administrasi pembelajaran dan teknik-teknik penilaian, metoda pembelajaran, dan sejumlah informasi lain. Guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan laporan hasil kegiatan.

- c). Kegiatan seminar, workshp dan pelatihan bagi guru merupakan kegiatan pendelegasian dari kepala madrasah kepada guru yang mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan tersebut. MI Maarif NU Kaliwangi tahun ajaran 2018/2019 sebagai penyelenggara pelatihan teknik penilaian dan cara pengisian Raport bagi guru MI untuk Kecamatan Purwojati, Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Rawalo. Dalam pelaksanaan kegiatan Kepala Madrasah membentuk kepanitiaan, Waka Kurikulum bertanggungjawab sebagai kordinator kegiatan, guru menjadi anggota panitia pelaksana, komite berperan memberikan kontribusi finansial, pengawas dan pengurus madrasah sebagai pemantau jalannya kegiatan tersebut.
- d). Pembinaan Pegawai, pembinaan disiplin kerja atau pengembangan tenaga pendidik merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga pendidik yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Dan pembinaan dilakukan dalam upaya mengelola dan mengendalikan pegawai selama melaksanakan kerja di lembaga atau sekolah.
- e). Pengembangan Keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian

berkelanjutan(PKB) Kegiatan kebutuhan guru yang dimaksud adalah memenuhi kebutuhan untuk mencapai dan meningkatkan kompetensinya diatas standar melalui kegiatan utama pendidikan dan tugas pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan.Komponen Utama dalam kegiatan ini adalah pengembangan diri ,publikasi ilmiah dan karya inovatif. Kegiatan PKB di MI Maarif NU Kaliwangi diperuntukan bagi guru yang berstatus PNS dalam rangka meningkatkan profesinya ,kegiatan ini dilaksanakan oleh guru PNS dalam pembinaan dan bimbingan dari Pengawas PendidikanAgama Islam.

6).Kepala Madrasah menyusun RAPBM bidang sarpras madrasah yang meliputi pemeliharaan ringan,dan pembangunan RKB.

7). Kepala Madrasah menyusun visi,misi dan tujuan Madrasah

Penyusunan Visi mampu memberikan inspirasi,motivasi,dan kekuatan kepada warga madrasah.Misi menjadi dasar program pokok madrasah dalam menekankan pada pelayanan kualitas peserta didik dan mutu lulusan.Tujuan madrasah mengacu pada visi,misi dan tujuan pendidikan nasional,kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.visi,misi dan tujuan madrasah dirumuskan berdasarkan masukan dari warga madrasah,komite madrasah dan stakeholder serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional diputuskan oleh kepala madrasah dalam rapat dewan guru,ditetapkan dan disosialisasikan kepada warga madrasah dan pemangku kepentingan,dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala.

8).Mengembangkan Rencana Kerja Madrasah

Pengembangan rencana kerja madrasah jangka menengah dan rencana kerja tahunan , disusun sesuai rekomendasi evaluasi diri madrasah,diputuskan dalam rapat dewan pendidik dengan memperhatikan masukan komite dan pengurus madrasah,ditetapkan oleh kepala madrasah, disahkan oleh penyelenggara pendidikan,

dituangkan dalam dokumen tertulis dan mudah dibaca serta dipahami oleh pihak terkait. Rencana kerja jangka menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, budaya dan lingkungan madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan. Rencana kerja tahunan dinyatakan dengan rencana kegiatan dan rencana anggaran dan dilaksanakan berdasar rencana kerja jangka menengah serta disosialisasikan kepada warga sekolah secara transparan dan akuntabel.

9). Menusun Program pendayagunaan mutu pendidik meliputi antara lain :

a). Mengatur regulasi madrasah tentang penjarangan guru dengan memenuhi persyaratan guru atau pendidik di MI Maarif NU Kaliwangi harus memiliki persyaratan –persyaratan sebagai berikut : memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV, memiliki sertifikat pendidik , memiliki kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional yang baik, memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik.

b). Mengadakan analisis kebutuhan pendidik dan pemenuhannya

c). Mempromosikan pendidik melalui karir pendidik

d). Pembagian tugas pendidik dan tenaga pendidik sesuai prestasi kerja dan aspirasi pendidik

e). Memberikan Reward kepada pendidik atas prestasi

kerja 10). Mengadakan Evaluasi Diri

Kegiatan Evaluasi Diri dilaksanakan secara periodik dan berkala guna mengevaluasi dan meninjau kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang belum terealisasi di MI Maarif NU Kaliwangi. Dalam kegiatan Evaluasi Diri dibentuk TIM evaluasi yang biasanya adalah Tim Quality Kontrol dengan Penanggungjawab sekaligus Ketua adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum sebagai Kordinator kegiatan, dibantu tim pelaksana kegiatan. Kegiatan ini mengevaluasi kinerja madrasah, menetapkan

skala prioritas indikator untuk mengukur,menilai kinerja dan melakukan perbaikan .

11). Membangun Kemitraan dan Peran serta masyarakat

Dalam membangun kemitraan dan peran serta masyarakat,MI Maarif NU Kaliwangi membuat sejumlah program dalam rangka memperluas jaringan kerja untuk mendapat dukungan dari pihak luar diantaranya: pihak kepolisian dalam hal ini polsek Purwojati dalam bidang pembinaan pesertadidik tentang bahaya narkoba dan tertib berlalu lintas,dengan pihak Koramil 17 Purwojati tentang tata cara upacara dan bela negara,dengan pihak Bank dalam pembelajaran gemar menabung,dengan Puskesmas dalam UKGS,BIAS dan PHBS,dengan pihak pontren dalam peningkatan bimbingan keislaman,dengan sekolah lain dalam kegiatan pinjaman perpustakaan,dengan pihak baznaz untuk peningkatan kantin sekolah.Pada Tahun 2018 MI Maarif NU Kaliwangi kecamatan Purwojati bekerjasama dengan dunia Usaha yakni Pertamina untuk mendapatkan bantuan dana guna membangun Ruang Kelas Baru.

12).Menyusun Program RAPBM MI Maarif NU Kaliwangi

Menurut BNSP bahwa standar pembiayaan terdiri: biaya investasi,biaya operasional dan biaya personal.¹⁷ Kegiatan Standar pembiayaan di MI Maarif NU Kaliwangi dibagi menjadi tiga aspek kegiatan yakni perencanaan anggaran,pelaksanaan operasional dan pelaporan pertanggungjawaban baik kepada wali murid dalam rapat pleno,komite dan pengurus madrasah, serta kepada dinas instansi terkait dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

RAPBM di MI Maarif NU Kaliwangi dirancang, disusun, ditetapkan oleh TIM quality kontrol dan disahkan oleh Kepala Madrasah,Ketua Komite,dan Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.TIM Quality Kontrol penyusunan RAPBM diketuai oleh Kepala Madrasah,sekretaris dan kordinator kegiatan bagian Keuangan Madrasah,anggota tim adalah seluruh Guru danKomite.

¹⁷ BNSP standar pembiayaan halaman

13). Program Pembimbingan Guru dalam penyusunan Penilaian.

Dasar Standar Penilaian adalah Permen nomor 66 Tahun 2013 merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian mengacu pada kurtiles maka penilaian dilakukan melalui:

- a). Penilaian assesment yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian kenaikan kelas, ujian akhir madrasah atau ujian nasional,
- b). Penilaian autentik merupakan penilaian yg dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan input, proses, output pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian outentik diberikan kepada peserta didik melalui tugas membaca dan merangkas, eksperimen, mengamati, proyek, membuat karangan dan diskusi.

b. Implementasi Program Kerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam mengakselerasikan pembangunan madrasah sekaligus mendorong elemen madrasah meningkatkan profesionalisme kerja berdasarkan prinsip tanggungjawab, akuntabel, dan partisipatif. Guru memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai out pot mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam implementasinya sebagai centre pelaksanaan KBM guru perlu memiliki program kerja diantaranya :

- 1) Menyusun Program Perangkat Pembelajaran

Adapun program perangkat pembelajaran meliputi : Program Tahunan,Program Semester,Silabus,Rpp,dan Buku pegangan siswa dan Guru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran harus sesuai rumusan kompetensi lulusan antara lain :

- a). Silabus dikembangkan dengan memuat komponen yang meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.Silabus dikembangkan berdasar standar kompetensi lulusan,standar isi dan panduan penyusunan kurikulum dan kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - b).Perangkat pembelajaran memuat karakteristik kompetensi sikap spiritual dan sosial yaitu : ajaran agama yang dianutnya,sikap jujur, perilaku disiplin, santun,peduli, bertanggungjawab, percaya diri,sehat jasmani dan rohani,dan perilaku belajar sepanjang hayat.
 - c).Perangkat pembelajaran disusun sesuai kompetensi pengetahuan yaitu: memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan, prosedural dan pengetahuan meta kognitif.
 - d).Perangkat pembelajaran memuat kompetensi ketrampilan yang menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak yaitu kreatif,produktif kritis,mandiri,kolaboratif,dan komunikatif.
 - e).Rancangan hasil penilaian pembelajaran meliputi kompetensi sikap spiritual dan sosial berupa: jurnal penilaian,dokumen observasi,penilaian diri dan penilaian antar teman. Kompetensi pengetahuan berupa latihan uji kompetensi, Rancangan hasil penilaian ketrampilan berupa : kinerja,proyek,dan portofolio.
- 2).Melaksanakan proses pembelajaran Guru bertugas dan bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran dengan mengutamakan aspek kegiatan pembelajaran :

- a). Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan;
 - b). Guru melakukan pengelolaan kelas sebelum memulai pelajaran;
 - c). Guru dalam KBM menerapkan metode pembelajaran yang paikem;

 - d). Guru mengelola pembelajaran secara terpadu dan berbasis kompetensi spiritual, pengetahuan, karakter dan ketrampilan;
 - e). Guru mengelola media pembelajaran dalam KBM;
 - f). Guru mengelola kelas saat menutup pelajaran;
 - g). Guru melaksanakan penilaian outentik dengan tehnik pengamatan untuk penilaian karakter, tugas terstruktur untuk penilaian ketrampilan, pembiasaan untuk penilaian spiritual, dan melalui test untuk mengukur kompetensi pengetahuan.
- 3). Guru melaksanakan pembimbingan program kegiatan ekstrakurikuler
- Guru merancang kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk kepribadian dan kecakapan peserta didik dan menunjang kegiatan pembelajaran dengan kompetensi sikap spiritual berupa kegiatan keagamaan seperti tilawah dan qiroah, sikap sosial berupa krida olah bakat dan olah minat seperti olahraga dan marching band, kompetensi pengetahuan berupa eskur KIR sederhana, kompetensi ketrampilan berbentuk pengalaman pembelajaran berupa praktek laboratorium, penelitian sederhana, study wisata, seminar atau workshop, kompetensi sikap patriotisme berupa Kepramukaan.
- 4). Guru menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan program tugas tambahan pembimbingan
- Tugas tambahan guru dalam fungsinya sebagai pendidik berupa kegiatan pembimbingan kepada pesertadidik untuk peningkatan pencapaian mutu pendidikan melalui kegiatan dan proses pembelajaran yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian serta ketrampilan. Adapun kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang pencapaian mutu pendidikan diantaranya adalah:

- a).Penambahan jam belajar siswa kelas 6 dalam rangka menyukseskan prestasi akademik guru kelas bertindak sebagai pembimbing dibantu guru lain yang ditunjuk melalui kepanitiaan sukses Ujian Nasional.Pelaksanaan kegiatan penambahan jam belajar ini di laksanakan setelah kegiatan belajar selesai.kegiatan program ini membahas tentang materi pembelajarn untuk mempersiapkan ujian nasional.Peran orang tua pesertadidik adalah sebagai pemantau dan pembantu pelaksanaan kegiatan.
- b).Program Kegiatan Bina Prestasi dan Klinik Prestasi siswa yang diperuntukan bagi siswa berprestasi untuk dapat lebih mengeksplorasi bakat dan minat siswa dalam meningkatkan wawasan pengetahuan ,sedangkan Klinik Prestasi program pembimbingan khusus bagi siswa yang lambat belajar.Dalam pelaksanaan kegiatan ini baik bina prestasi maupun klinik prestasi dibimbing oleh masing-masing guru pembimbing yang telah ditunjuk melalui tugas tambahan.
- c).Program literasi merupakan kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa,para siswa dikondisikan untuk mencintai program membaca melalui kunjungan ke perpustakaan dalam bimbingan guru kelas,untuk kelas bawah kegiatan ini dengan cara memberikan bacaan perkata atau perkalimat lalu menuliskan kembali dalam buku tugasnya,terdapat juga lomba tebak baca cepat.sedangkan untuk kelas atas siswa disuruh mencari dan membaca buku sesuai tugas yang diberikan guru,lalu merangkum untuk dijadikan bahan tugas portofolio.Komite berperan membantu pengadaan buku-buku bacaan baik buku pelajaran maupun buku fiksi.
- d).Program bimbingan keislaman meliputi shalat duha,shalat duhur,hafalan jus 30,dibimbing oleh guru kelas masing-masing dengan kordinator Waka kesiswaan,program bimbingan keislaman bertujuan membentuk pembiasaan akhlak islami,dan cinta alquran,membentuk sikap disiplin dan kerjasama.

e).Program pelaksanaan PHBI dan PHBN dilaksanakan bersama orang tua siswa dan masyarakat dengan tujuan menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis,dan membentuk kepribadian anak untuk bersikap taat, disiplin ,patriotisme,dan kreatif, dalam kegiatan tersebut diadakan lomba-lomba kreatifitas siswa dan pengajian akbar yang diisi oleh Kyai.

f).Program *Learning by Maestro* adalah kegiatan belajar bersama tokoh,*Learning by Maestro* dan *Out Door Study* bertujuan untuk memotivasi pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran,nara sumber belajar diambil dari tokoh masyarakat atau pejabat publik,Waka Kesiswaan bertanggungjawab sebagai kordinator pelaksanaan, guru bertugas untuk mendampingi pesertadidik.Pengambilan nara sumber dari luar dimaksudkan untuk promo madrasah juga untuk memotivasi siswa,peran komite sebagai pembantu pelaksana.

5).Guru menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dan home visit

Bimbingan konseling dan home visit merupakan kegiatan Guru untuk membimbing peserta didik,jika bimbingan konseling pelaksanaan di Madrasah sedangkan home visit merupakan kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini,Kepala Madrasah sebagai Penanggungjawab Waka Kesiswaan sebagai Kordinator teknis pelaksana,sementara masing-masing guru menjadi guru pembimbing konseling,dan guru pembimbing juga memiliki kewajiban untuk berkunjung ke tempat orang tua pesertadidik guna membahas tentang kegiatan pembelajaran dan prestasi pesertadidik,serta hal-hal yang berkenaan dengan pesertadidik dalam pembelajaran.

c.Implementasi Kerja Komite Madrasah dan Peran serta Masyarakat

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk peningkatan mutu peran humas sangat menentukan,karena humas merupakan kegiatan untuk menanamkan goodwill,kepercayaan dan penghargaan dari publik.Komite Madrasah dalam hal ini merupakan organisasi wadah masyarakat dalam

perannya membantu mewujudkan keberhasilan mutu pendidikan. MI Maarif NU Kaliwangi dalam pemenuhan sarana prasarana memberdayakan komite madrasah dalam penggalangan dana dan pengadaan kebutuhan sarana prasarana. Kepala Madrasah bersama Waka Sarpras menyusun draft kebutuhan dan anggaran yang kemudian dirapatkan dalam forum rapat rutin antara pihak madrasah, komite madrasah maupun pengurus madrasah.

Peran Komite di MI Maarif Nu Kaliwangi adalah : menyalurkan aspirasi dan ide inovasi masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan mutu pendidikan, memberikan pertimbangan dan menentukan jalannya proses penyelenggaraan pendidikan di MI Maarif NU Kaliwangi. Adapun Program Kerja Komite Madrasah di MI Maarif Kaliwangi adalah :

- 1). Menyusun perencanaan program kegiatan Humas Madrasah
 - a). Pendampingan Pertemuan Paguyuban Kelas (POMG)
 - b). Menyelenggarakan Kegiatan Tabligh Akbar
 - c). Pendampingan kegiatan bimbingan keislaman siswa dan walimurid
 - d). Mengadakan pertemuan rutin rapat evaluasi dengan dewan guru
 - e). Promo Madrasah melalui Pendampingan kegiatan PPDB)
 - f). Menjalin relasi pihak ke tiga untuk pengembangan Madrasah
- 2). Menyusun perencanaan program sarana prasarana
 - a). Menyusun draft kebutuhan sarana pemeliharaan rutin dan
 - ringan b). Membuat plan RKB
 - c). Menganalisis dan mengadakan perbaikan
 - d). Pendampingan kegiatan benah madrasah
 - e). Melaksanakan Pengawasan pembangunan
- 3). Menyusun perencanaan program pembiayaan
 - a). Bersama Kepala Madrasah menyusun dan mengesahkan RAPBM
 - b). Merancang RAPB RKB dan menggalang dana ke pihak luar
 - c). Menyusun RAPB Komite untuk Operasional Kegiatan Madrasah

d. Transparansi Keuangan Madrasah

Dalam penyelenggaraan pembelajaran disatuan pendidikan membutuhkan operasional pembiayaan madrasah. Menurut BNSP bahwa standar pembiayaan

terdiri : biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.¹⁸ Kegiatan Standart pembiayaan di MI Maarif NU Kaliwangi dibagi menjadi tiga aspek kegiatan yakni perencanaan anggaran, pelaksanaan operasional, dan pelaporan pertanggungjawaban baik kepada wali murid baik dalam rapat pleno, komite dan pengurus madrasah serta kepada dinas instansi terkait dalam hal ini Kementerian Agama Kab Banyumas.

RAPBM di MI Maarif NU Kaliwangi dirancang, disusun, ditetapkan oleh Tim Quality Kontrol dan disahkan oleh Kepala Madrasah, ketua komite dan Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Tim Quality Kontrol penyusun RAPBM diketuai oleh Kepala Madrasah, Sekretaris dan Koordinator kegiatan Bagian Keuangan Madrasah, Anggota Tim adalah seluruh Guru dan Komite Madrasah. Penyusunan rencana kegiatan anggaran pendapatan dan belanja madrasah mengacu pada rencana kegiatan madrasah, adapun pendapatan bersumber pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari APBN, BOS Damping dari APBD I, BSM dari APBN dan Iuran Orang Tua Asuh (IOTA), Biaya personal (Infak) dari wali murid yang telah dirapatkan dan disepakati bersama dalam rapat pleno, bantuan insidental dari pihak ketiga yakni dunia usaha.

Perencanaan pengeluaran untuk kegiatan biaya operasi yakni honor dan tunjangan guru dalam hal ini guru wiyata, biaya bahan dan peralatan pendidikan habis pakai seperti alat tulis kantor, media dan alat peraga pendidikan, biaya operasi pendidikan tak langsung seperti daya, jasa telekom, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transport kegiatan, konsumsi kegiatan, pajak dan asuransi serta lainnya.

Sedangkan biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal tetap kerja. penanggungjawab pelaksanaan kegiatan pembiayaan adalah bendahara pemasukan dan pengeluaran madrasah yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah, tugas dan tanggungjawab bendahara pemasukan dan

¹⁸ BNSP standar pembiayaan hal 96

pengeluaran adalah mengelola dan mengadministrasikan kegiatan pembiayaan madrasah.

Berdasar wawancara dengan bagian personalia Pembagian tugas bendahara atau pemegang keuangan dibagi sesuai pos pendapatan meliputi :¹⁹

- 1). Bendahara BOS ditunjuk melalui rapat Dewan Guru dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah yang bertanggungjawab mengurus kegiatan operasional madrasah dan pelaporan pertanggungjawabannya ;
- 2). Bendahara BSM dan Iuran Orang Tua Asuh ditunjuk melalui rapat Dewan Guru bersama Komite dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah yang bertanggungjawab mengurus beasiswa bagi siswa kurang mampu dari pengusulan, pencairan, pembagian dan pelaporan pertanggungjawaban;
- 3). Bendahara Komite ditunjuk berdasarkan musyawarah dalam rapat periodik antara Dewan Guru dan Komite Madrasah dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah yang bertanggungjawab mengurus iuran biaya personal atau infak orang tua pesertadidik dan infak jumat peserta didik, pendapatan dari biaya ini digunakan untuk :
 - a). Operasional kegiatan madrasah yang berhubungan dengan kegiatan yang diselenggarakan secara kelembagaan yaitu LP Maarif;
 - b). Untuk kegiatan sosial yakni kunjungan terhadap peserta didik yang sakit, atau sunat;
 - c). Untuk reward pesertadidik yang meraih prestasi dalam perlombaan, atau even-even yang lain;
 - d). Untuk reward guru yang prestasi kerjanya memuaskan dan menghasilkan prestasi berhak mendapat reward yang diambilkan dari pos pendapatan biaya personal;
- 4). Bendahara Pembangunan ditunjuk berdasarkan musyawarah dalam rapat Komite dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah dan diketahui oleh Pimpinan Pengurus Madrasah MI Maarif NU Kaliwangi. Bendahara Pembangunan bertugas dan bertanggungjawab dalam Pembiayaan

¹⁹ Wawancara dengan Bagian Personalia tanggal 6 Agustus 2018

Pembangunan dari perancangan perencanaan proposal, pencarian dana, penerimaan dana, dan pengeluaran pembiayaan ruang kelas baru dan laporan pertanggungjawaban.

Dengan sinergitas pembagian peran kerja masing-masing diharapkan masalah pembiayaan mampu berperan serta menyukseskan capaian mutu pendidikan dengan pertanggungjawaban yang akuntabel dan transparan.

C. Hasil Penelitian Sinergitas Manajemen Berbasis Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, bahwa terjadi peningkatan kerjasama dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik akademik maupun non akademik dengan bukti nyata antara lain :

1. Kemampuan Kepala Madrasah sebagai manajer dan pemimpin mampu membangun sinergi dan menggerakkan TIM kerja MBM bekerja sesuai tupoksi dan tanggungjawab masing-masing, mampu membangun motivasi dan prestasi kerja guru, menciptakan budaya transparansi dan akuntabel dalam pembiayaan, membangun sikap pembentukan karakter siswa yang religius dan menciptakan prestasi yang tinggi, mampu menjalin kerjasama dan perantara masyarakat, melalui komite dengan maksimal;
2. Disiplin dan motivasi kerja guru tinggi, kreatifitas dan inovasi guru dalam pelaksanaan KBM baik mampu membangun karakter religius pesertadidik dengan baik hal ini ditandai dengan adanya kelulusan pesertadidik mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, mampu menghafal juz 30, Mampu menciptakan motivasi belajar tinggi ditandai dengan semua peserta didik lulus dan mengikuti pendidikan lanjut 100 %, Mampu membimbing siswa dalam meraih prestasi non akademik ditandai dengan mendapatkan berbagai piala kejuaraan lomba kependuan kepramukaan, aksioma dan porsema.
3. Peran serta dan dukungan komite, stakeholder, masyarakat sangat intens, terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana sesuai kebutuhan, berjalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif , kegiatan humas yang

intens selalu aktif komunikasi dengan pihak madrasah untuk kemajuan putra putrinya dengan lancar sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pendidikan madrasah khususnya pendidikan karakter religius. Dukungan peran serta stakeholder dan komite juga mampu meningkatkan animo masyarakat luas dengan mempercayakan untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Maarif NU Kaliwangi.

4. Transparansi dan akuntabel pembiayaan yang dikelola dengan baik mampu menunjang keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.





IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN

A.Simpulan

Mutu Pendidikan Madrasah di MI Maarif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati meningkat melalui Sinergitas Pilar Manajemen Berbasis Madrasah

B.Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah untuk semakin meningkatkan kinerja dan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi akademik siswa dan non akademik yaitu pendidikan karakter spirituil,dan mampu menjadi motivator dalam mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi;
2. Kepada Guru untuk senantiasa meningkatkan disiplin kerja ,berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan media dan peraga pembelajaran,memotivasi, mengeksplorasi kemampuan siswa melalui pembiasaan pendidikan karakter spiritual.
3. Kepada Komite dan Pengurus Madrasah untuk senantiasa bersinergis tidak hanya pada sarana prasarana dan pembiayaan akan tetapi pada semua lini standar untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah,teriring puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat,Hidayah,Inayah dan Taufik-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna,banyak kekurangan baik isi atau penulisan.

Oleh karena itu kritik,saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini.akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Hidayah dan Maghfiroh-Nya kepada kita,sehingga kita dapat mengabdikan penuh keikhlasan dan kedamaian dalam Rahmat-Nya.Akhir kata

penulis mengucapkan rasa terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan suportnya dalam menyusun tesis ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012).
- Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012).
- Abdul Choliq, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011).
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: Pustaka Setia ,2017
- Edward Sallis, *Total Quality Management in education Manajemen mutu pendidikan* (Jogjakarta : Ircisod,2012)
- Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta : Gramedia,2017)
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012).
- Fitri. A.Z, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).
- Haryadi, *Kepemimpinan dengan Hati Nurani* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012).
- Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar ,2007)
- Jaja Jahari dan Ammirullah Syarbini , *Manajemen Madrasah* (Bandung : Alfabeta 2013)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

Rohiat, *Manajemen Sekolah, teori dasar dan praktik* (Bandung: Aditama, 2010)

Saeffullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

Standar Nasional Pendidikan (Jakarta:Asa Mandiri, 2006)

Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung : Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2006).

Supardi, *Kinerja Guru* (Depok : raja garifindo persada, 2014)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

T. Hani handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta. BPFE, 2009).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2008).

<https://kbbi.web.id/guru>

<https://id.wikipedia.org/wiki/guru>

[Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article).

<http://networkedblogs.com/lu4FR>

<http://smadpekalongan.wordpress.com>

